

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, DAN
PENDAPATAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN
PADA MAHASISWA AKUNTANSI UMSU**

TUGAS AKHIR

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

**NAMA : NABILA AFASYA
NPM : 2005170033
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jum'at, Tanggal 28 Agustus 2024, Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : NABILA AFASYA
NPM : 2005170033
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP DAN PENDAPATAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA AKUNTANSI UMSU

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

PENGUJI I

Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si

PENGUJI II

PARLINDUNGAN SIREGAR, S.E., M.Si

Pembimbing

PEMBAKTIAN, S.E., M.Si

Ketua

Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama Lengkap : NABILA AFASYA
N.P.M : 2005170033
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP
DAN PENDAPATAN TERHADAP PENGELOLAAN
KEUANGAN MAHASISWA AKUNTANSI UMSU

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan tugas akhir.

Medan, Agustus 2024

Pembimbing Skripsi

(ISNA ARDILA, S.E., M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, SE., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, SE, MM, M.Si, CMA)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Nabila Afasya
NPM : 2005170033
Dosen Pembimbing : Isna Ardila, S.E., M.Si
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi UMSU

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1			
Bab 2			
Bab 3			
Bab 4	- jelaskan hasil penelitian / skor Angket Responden - Pembahasan disertakan dg team, hasil penelitian terdahulu	31 Juli	
Bab 5	- Kesimpulan dari hasil penelitian - Saran - Keterbatasan penelitian	10 Agustus	
Daftar Pustaka	- semua referensi harus ada di Daftar Pustaka - Aplikasi Mendeley	12 Agustus	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	keluar bimbingan ^{SKRIPSI} ke unlab di sidangkan / di uji	14 Agustus	

Medan, Agustus 2024
Dosen Pembimbing

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

oc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, SE, M.Si

ISNA ARDILA, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Nabila Afasya

NPM : 2005170033

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Judul Penelitian : Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pendapatan Terhadap
Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Akuntansi UMSU

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil **Plagiat** atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Agustus 2024
Saya yang menyatakan



Nabila Afasya

ABSTRAK

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, DAN PENDAPATAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA MAHASISWA AKUNTANSI UMSU

**NABILA AFASYA
NPM 2005170033**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email : nabilaafasya@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan. Didalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif untuk mengetahui hubungan setiap variabel. Data yang disajikan dalam bentuk data kuantitatif yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dan pengujian tersebut. Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah mahasiswa Akuntansi FEB UMSU dengan populasi sebanyak 966 orang dan sampel sebanyak 91 orang dengan penarikan sampel menggunakan rumus slovin. Hasil penelitian ini adalah secara parsial literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan . Secara parsial gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Secara parsial Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan keuangan pada mahasiswa Akuntansi FEB UMSU.

Kata Kunci : Literasi keuangan, gaya hidup, pendapatan dan pengelolaan keuangan

ABSTRACT

**THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, LIFESTYLE, AND
INCOME ON FINANCIAL MANAGEMENT FOR UMSU
ACCOUNTING STUDENTS**

**NABILA AFASYA
NPM 2005170033**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email : nabilaafasya@gmail.com

The aim of this research is to determine and analyze the influence of financial literacy, lifestyle and income for financial management. In this research, an associative approach is used to determine the relationship between each variable. The data is presented in the form of quantitative data, namely testing and analyzing the data by calculating numbers and then drawing conclusions and testing. In this research, the objects studied were FEB UMSU Accounting students with a population of 966 people and a sample of 91 people with sampling using the Slovin formula. The results of this research are that financial literacy has a significant effect on financial management. Lifestyle has a significant influence on financial management. Income has a significant effect on financial management for FEB UMSU Accounting students.

Keywords: Financial literacy, lifestyle, income and financial management

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Akuntansi UMSU”**

Shalawat beriring salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw. yang memiliki akhlakulkarimah sebagai penuntun para umat, semoga kita dapat berpegang teguh pada ajarannya sehingga dapat menghantarkan kita syafaatnya (kemuliaan dan kebahagiaan) di dunia dan akhirat kelak.

Tugas akhir ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program Pendidikan Strata Satu (S1) guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Terkhusus dan sangat istimewa untuk orang tua penulis tercinta dan terkasih, rasa hormat yang tulus penulis ucapkan terima kasih banyak untuk Ayahanda tercinta **Indra** dan Ibunda **Samsiah** tercinta yang selalu memberikan do'a, semangat, bimbingan mendidik dan mengasuh dengan seluruh curahan kasih sayang hingga saya dapat meraih Pendidikan yang layak hingga bangku perkuliahan

Dalam proses penyusunan tugas akhir ini, penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, sudah selayaknya segala keindahan

hati mengucapkan terima kasih yang tulus kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu. Kepada yang terhormat

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Assoc. Prof. Dr. H. Januri, SE,MM.,M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE.,M.Si** selaku WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudi Tanjung, SE, M.Si** selaku WD III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Assoc Prof Dr. Hj. Zulia Hanum S.E, M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Riva Ubar, S.E, M.Si., Ak., CA., CPA** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Isna Ardila SE. M.Si** selaku dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun proposal
8. Terima kasih juga saya ucapkan kepada seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Terima kasih juga saya ucapkan seluruh Staff Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam proposal ini, masih banyak kekurangan baik dari segi isi, penyajian materi maupun susunan bahasa penyampaian. Hal ini disebabkan karena kemampuan, pengalaman ilmu yang dimiliki penulis masih terbatas. Diharapkan kritik dan saran yang membangun, sehingga tugas akhir ini dapat lebih baik lagi.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga tugas akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Amin Ya Rabbal'alam

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Agustus 2024
Penulis

Nabila Afasya
NPM 2005170033

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Rumusan Masalah	9
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	10
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	12
2.1. Landasan Teori	12
2.1.1. Pengelolaan keuangan	12
2.1.1.1. Pengertian Pengelolaan keuangan	12
2.1.1.2. Faktor-Faktor Pengelolaan keuangan	13
2.1.1.3. Indikator Pengelolaan keuangan	15
2.1.2. Literasi keuangan	17
2.1.2.1. Pengertian Literasi keuangan	17
2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat Literasi keuangan	18
2.1.2.3. Jenis Jenis Literasi keuangan	19
2.1.2.4. Faktor Faktor Literasi keuangan	20
2.1.2.5. Indikator Literasi keuangan	21
2.1.3. Gaya Hidup	23
2.1.3.1. Pengertian Gaya Hidup	23
2.1.3.2. Faktor-Faktor Gaya Hidup	25
2.1.3.3. Indikator Gaya Hidup	27
2.1.4. Pendapatan	30
2.1.4.1. Pengertian Pendapatan	30
2.1.4.2. Tujuan Pendapatan	31

2.1.4.3. Faktor Faktor Pendapatan.....	32
2.1.4.3. Indikator Pendapatan.....	32
2.2 Penelitian Terdahuulu	34
2.3 Kerangka Konseptual	36
2.4 Hipotesis	41
BAB 3 METODE PENELITIAN	42
3.1. Pendekatan Penelitian	42
3.2 Definisi Oprasional	42
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	44
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	45
3.5 Teknik Pengumpulan Data	47
3.6 Teknik Analisis Data	47
BAB 4 HASIL PENELITIAN	52
4.1. Hasil Penelitian.....	52
4.2. Pembahasan.....	68
BAB 5 PENUTUP.....	76
5.1. Kesimpulan	76
5.2. Saran.....	76
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pra Riset	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1 Defini Operasional Variabel	43
Tabel 3.2 Waktu Penelitian	44
Tabel 3.3 Sampel	45
Tabel 3.4 Skala Pengukuran	47
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden	52
Tabel 4.2 Umur Responden	53
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Responden	53
Tabel 4.4 Lama Bekerja Responden	54
Tabel 4.5 Skor Angket Untuk Variabel pengelolaan keuangan.....	55
Tabel 4.6 Skor Angket Untuk Variabel Literasi keuangan.....	56
Tabel 4.7 Skor Angket Untuk Variabel Fasilitas kerja.....	58
Tabel 4.8 Skor Angket Untuk Variabel Pendapatan.....	60
Tabel 4.9 Uji Validitas Konvergen	62
Tabel 4.10 Uji Analisis Konsistensi Internal	63
Tabel 4.11 Validitas Diskriminan	64
Tabel 4.12 Koefisien Determinan	66
Tabel 4.13 Pengujian Hipotesis	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	40
Gambar 4.1 Pengujian Hipotesis	66

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Era globalisasi membawa peningkatan serta pertumbuhan perekonomian seluruh negara didunia, tidak terkecuali indonesia yang akhirnya memberikan dampak terhadap pengelolaan keuangan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. salah satu cara dalam menyikapi keuangan pada era globalisasi saat ini agar tidak mengalami masalah keuangan adalah bagaimana individu dapat mengontrol pengeluaran keuangan pribadinya dan mengalokasikan sebagian pendapatan yang diperoleh pada kegiatan investasi untuk menjamin kehidupan yang sejahtera dimasa depan. Dengan begitu setiap individu harus melakukan pengelolaan keuangan (Jannah et al., 2022)

Banyak hal yang dapat dilakukan agar usaha tetap dapat bertahan seperti melakukan pengelolaan keuangan, menjalankan promosi, meningkatkan kualitas, dan mengelola sumber daya manusia. Pengelolaan keuangan menjadi suatu masalah dalam usaha karena sering mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan penting untuk diterapkan karena sebagai suatu bisnis yang keuangannya dikelola dengan baik (Ardila & Christiana, 2020).

Pengelolaan keuangan erat kaitannya dengan tingkat literasi keuangan. Pengelolaan keuangan yang tepat dan ditunjang dengan literasi keuangan yang baik maka taraf hidup mahasiswa diharapkan akan meningkat, karena walau bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang tapi tanpa pengelolaan keuangan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit tercapai. Mengingat teknologi yang semakin canggih di zaman sekarang tidak menutup kemungkinan

setiap orang dapat memperoleh informasi mengenai manajemen keuangan yang baik dengan sangat mudah, terutama pada generasi muda selaku pengguna teknologi terbanyak di Indonesia (Putri & Lestari, 2019)

Pengelolaan keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. terutama mahasiswa, yang merupakan tahapan usia yang diharuskan dapat mengelola keuangannya sendiri. Selain itu, mahasiswa juga merupakan golongan yang memiliki kontribusi yang besar pada perekonomian. Pada umumnya mahasiswa mulai menjalani masa peralihan dari awalnya pengelolaan keuangannya diatur oleh orang tua menjadi beralih untuk mengelola sendiri keuangan pribadinya. Mahasiswa harus lebih memperhatikan pengambilan keputusan dalam menggunakan uangnya (Gunawan et al., 2022)

Adapun faktor faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah literasi keuangan, gaya hidup dan pendapatan (Buderini et al., 2023). Salah satu faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan salah satunya literasi keuangan (Maulita & Mersa, 2017). Literasi keuangan berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan, dengan literasi yang baik maka seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan dengan baik, sehingga ketika melakukan usaha, usaha tersebut dapat dikelola dengan baik (Sucihati, 2021) Pengelolaan keuangan pribadi merupakan salah satu aplikasi dari konsep pengelolaan keuangan pada level individu (Dahrani et al., 2022).

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*mismanagement*)

seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Memiliki literasi keuangan merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat yang tentunya ditunjang oleh literasi keuangan yang baik, maka taraf kehidupan diharapkan dapat meningkat, hal ini berlaku untuk setiap tingkat penghasilan, karena bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang, tanpa pengelolaan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit dicapai (Pohan et al., 2021).

Literasi keuangan sebagai upaya untuk meningkatkan kepekaan mahasiswa terhadap sektor jasa keuangan, yang diawali dengan mengetahui, kemudian meyakini, hingga menjadi terampil untuk terlibat aktif, dengan kata lain mencapai mahasiswa yang *well literate* pada sektor jasa keuangan, yakni bidang perbankan, perasuransian, lembaga pembiayaan, dana pensiun, pasar modal, dan pegadaian (Iramani & Lutfi, 2021).

Pengelolaan keuangan erat kaitannya dengan tingkat literasi keuangan. Pengelolaan keuangan yang tepat dan ditunjang dengan literasi keuangan yang baik maka taraf hidup masyarakat diharapkan akan meningkat, karena walau bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang tapi tanpa pengelolaan keuangan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit tercapai (Putri & Lestari, 2019)

Adapun faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan yaitu Gaya Hidup. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatannya dalam membelanjakan uangnya dan mengalokasikan waktu yang dimilikinya. Gaya hidup dibentuk

melalui interaksi sosial. Gaya hidup adalah cara yang ditempuh seseorang dalam menjalani hidupnya yang meliputi aktivitas, minat, sikap, konsumsi dan harapan (Gunawan et al., 2020)

Gaya hidup adalah pola tindakan yang membedakan antara manusia satu dengan manusia yang lainnya. Teknologi dan perkembangan zaman membawa perubahan pada kebiasaan menggunakan uang, dimana masyarakat sekarang lebih fokus pada kenikmatan dan kesenangan yang dianggap harus dipenuhi agar merasa nyaman dan diakui eksistensinya di masyarakat. Gaya hidup tersebut cenderung mengarah pada gaya hidup hedonis (Dewi et al., 2021)

Gaya hidup (lifestyle) pada prinsipnya adalah pola seseorang yang dicerminkan dalam kegiatan, minat dan pendapat dalam membelanjakan uang serta mengelola waktu. Di sisi lain, gaya hidup dapat memberikan dampak negatif. Seseorang yang terbiasa dengan gaya hidup dan lingkungan yang mewah maka pengelolaan keuangannya juga mengikuti. Apabila uang yang dimiliki tidak dapat memenuhi kebutuhan dengan gaya hidup yang mewah maka ibarat kata “Besak pasak dari pada tiang (Setiawan & Suarmanayasa, 2022)

Faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah pendapatan (Gahagho et al., 2021). Pendapatan adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan karena akan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. pendapatan adalah jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Pendapatan bagi mahasiswa diperoleh dalam bentuk uang saku atau uang kiriman yang berasal dari orangtua/saudara, beasiswa dan bekerja sambil kuliah. Sebagian dari mahasiswa menghabiskan pendapatan

yang dimiliki untuk memenuhi gaya hidup sementara tidak ada bagian pendapatan yang ditabung (Sutriati et al., 2021)

Pendapatan yang tidak menentu dalam atau ketika terjadi penurunan akan memunculkan suatu permasalahan. Hal ini mengingat kebutuhan dan keinginan di dalam keluarga nilainya akan terus mengalami kenaikan dan individu tidak akan pernah merasa puas dengan apa yang sudah dimiliki. Oleh karena itu, di dalam sebuah perusahaan dibutuhkan pengelolaan keuangan dalam pengelolaan keuangan yang baik dan tepat agar dapat memenuhi semua kebutuhannya (Gahagho et al., 2021).

Berdasarkan hasil pra riset yang dilakukan oleh peneliti, sebanyak 30 Mahasiswa Akuntansi UMSU maka dapat diambil kesimpulan pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Hasil Pra Riset

No	Indikator	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Pengelolaan Keuangan	1. Rutin Mencatat Keuangan Masuk dan Keluar	10 %	90 %
		2. Pengelolaan keuangan belum baik	85 %	15 %
2	Literasi Keuangan	1. Tidak memahami literasi keuangan dengan baik	85 %	15 %
		2. Tidak mengerti cara literasi keuangan yang baik sehari hari.	70 %	30 %
3	Gaya Hidup	1. Gaya hidup yang selalu diutamakan	70 %	30 %
		2. Gaya hidup yang selalu mengikuti zaman	80 %	20 %
4	Pendapatan	1. Masih belum memiliki pendapatan sendiri	95 %	5 %
		2. Pendapatan yang didapat lebih sering digunakan untuk perilaku konsumtif	55 %	45 %

Berdasarkan hasil riset awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum mampu mengelola keuangannya dengan baik. Secara persentase menunjukkan Mahasiswa Akuntansi UMSU lebih banyak yang tidak mencatat keuangan baik masuk dan keluar. Memulai mengelola keuangan sendiri dimulai dari umur yang muda dan hal yang kecil membuat mahasiswa terbiasa menyusun laporan keuangan sendiri dan mengelola keuangan. Pengelolaan keuangan pribadi penting bagi mahasiswa dikarenakan mereka dapat secara langsung untuk menuliskan setiap pemasukan, pengeluaran, anggaran bulanan maupun tabungan dan utang yang dimiliki. Dengan adanya pengelolaan keuangan, maka dapat terindar dari masalah keuangan dan tujuan yang telah direncanakan akan tercapai. Dalam mencapai kesejahteraan tersebut, dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik sehingga uang bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tidak dihambur-hamburkan. Untuk bisa menerapkan proses pengelolaan keuangan yang baik, maka dibutuhkan tanggung jawab keuangan untuk melakukan proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap positif (Gunawan et al., 2022)

Dampak yang bisa ditimbulkan dengan pengelolaan keuangan kurang baik, dengan tidak membuat anggaran untuk pengeluaran sehari-hari, adalah membuat pola konsumsi serta gaya hidup yang boros sehingga terjadi kekurangan uang sehingga menyebabkan untuk berhutang dalam memenuhi kehidupan sehari-hari.

Proses pengelolaan keuangan merupakan suatu aktivitas yang penting untuk dilakukan dalam kehidupan. Mahasiswa pada umumnya memiliki kebebasan yang lebih besar dalam membuat keputusan pribadi dalam keuangannya. Tetapi, hal itu belum mampu menjadikan mereka menjadi pelaku

ekonomi yang cerdas dalam kehidupan saat ini. Pengetahuan mahasiswa mengenai literasi keuangan sudah menjadi keharusan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi *life skill* yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan dalam jangka panjang. Literasi keuangan erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula pengelolaan keuangan seseorang tersebut (Gunawan et al., 2020)

Dampak Pemahaman literasi mahasiswa yang sangat rendah tentunya menjadi sangat dikhawatirkan Banyak mahasiswa yang menjadi generasi pemalas karena Kurangnya pengetahuan yang dimiliki, sehingga tidak mampu bersaing dengan daerah lain bahkan negara luar. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sucihati, 2021) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Secara persentase gaya Hidup ditemukannya beberapa dari Mahasiswa Akuntansi UMSU lebih senang menghabiskan uang mereka untuk berbelanja dan untuk memenuhi kebutuhan sosial atau pergaulan serta mampu mengikuti perkembangan zaman sekarang dari fashion dan teknologi dari pada menabung untuk masa depan. Mahasiswa juga suka mengunjungi tempat perbelanjaan dan tempat hiburan yang lagi tren di media sosial, sehingga mahasiswa cenderung mengabaikan pada pengelola keuangan. Kebiasaan gaya hidup mahasiswa yang selalu ingin hidup mewah dengan membeli barang – barang mewah, dianggap sebagai identitas dan pengakuan status sosial bagi seseorang terutama mahasiswa yang secara jelas dapat terlihat dari perilakunya yang selalu berupaya mengikuti perkembangan zaman sebagai bagian utama untuk pemenuhan kebutuhan hidup

sehari-harinya sehingga akan mengganggu keuangan mahasiswa sehari harinya (Utami & Marpaung, 2022).

Dampak gaya hidup yang berlebihan menandakan kemampuan mahasiswa yang belum maksimal dalam mengendalikan dirinya tidak mampu bersikap bijak dalam menggunakan uang serta tidak mampu mengendalikan diri dalam bergaul dengan orang lain. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Halik et al., 2023) membuktikan bahwa Gaya Hidup berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan.

Secara persentase pendapatan Mahasiswa Akuntansi UMSU masih mendapatkan pendapatannya sehari-hari dari orang tua mereka. Hal ini yang disebabkan karena statusnya sebagai mahasiswa adalah untuk belajar. Akan tetapi, kebanyakan mahasiswa menggunakan pendapatan yang didapatkan dari orang tua malah menggunakannya untuk kehidupan yang foya-foya dengan berperilaku konsumtif sering nongkrong dengan teman dan membeli barang yang tidak dibutuhkan. Pendapatan adalah salah satu faktor utama yang menentukan seberapa banyak uang yang bisa mahasiswa alokasikan untuk berbagai kebutuhan dan tujuan. Semakin besar pendapatan mahasiswa, semakin fleksibel mahasiswa dalam mengatur keuangan mahasiswa seperti menabung lebih banyak, menginvestasikan uang mahasiswa untuk pertumbuhan, atau bahkan menghabiskan untuk kebutuhan dan gaya hidup yang lebih besar (Buderini et al., 2023)

Dampak pendapatan yang tidak digunakan dengan baik maka mahasiswa memiliki masalah keuangan, karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan dan cadangan dana yang terbatas untuk digunakan setiap bulannya.

Mahasiswa mengalami peralihan dari masa ketergantungan langsung terhadap keuangan orang tua, menjadi pribadi yang lebih mandiri terhadap keuangan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gama et al., 2023) dan menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Akuntansi UMSU”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diperoleh informasi tentang permasalahan yang ditemukan pada Mahasiswa Akuntansi UMSU adalah sebagai berikut :

1. Pengelolaan keuangan Mahasiswa Akuntansi UMSU yang sangat rendah
2. Pemahaman literasi keuangan yang belum baik bagi Mahasiswa Akuntansi UMSU
3. Gaya hidup mahasiswa yang terlalu berlebihan hanya untuk mengikuti kemajuan zaman
4. Pendapatan mahasiswa yang digunakan untuk perilaku konsumtif yang berlebihan

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa Akuntansi UMSU ?
2. Apakah ada pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa Akuntansi UMSU ?
3. Apakah ada pengaruh pendapatan terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa Akuntansi UMSU?
4. Apakah ada pengaruh literasi keuangan, pendapatan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa Akuntansi UMSU ?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa Akuntansi UMSU.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa Akuntansi UMSU.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa Akuntansi UMSU
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, pendapatan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa Akuntansi UMSU.

1.5. Manfaat penelitian

Penelitian ini pada akhirnya diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah teori atau wawasan mengenai Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Akuntansi UMSU..
 - b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Akuntansi UMSU.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi Peneliti
Penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, sehingga dapat lebih memahami teori-teori yang selama ini dipelajari dibandingkan dengan kondisi yang sesungguhnya di lapangan.
 - b. Bagi Universitas
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna dan pertimbangan yang bermanfaat bagi instansi terkait untuk lebih mengetahui seberapa besar Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Akuntansi UMSU.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengelolaan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan pada umumnya merupakan suatu kegiatan pengelolaan dana dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok yang memiliki tujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan (financial welfare). Dalam mencapai kesejahteraan tersebut, dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik sehingga uang bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tidak dihabur-hamburkan. Untuk bisa menerapkan proses pengelolaan keuangan yang baik, maka dibutuhkan tanggung jawab keuangan untuk melakukan proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap positif.

Menurut (Andrianingsih & Asih, 2022) Pengelolaan keuangan yang baik menjadi kunci keberhasilan keluarga dalam memenuhi kebutuhannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Pengelolaan keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

Pengelolaan keuangan merupakan kegiatan untuk mengatur/ mengelola keuangan secara efisien. Pengelolaan keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan (Anwar, 2019).

Pengelolaan keuangan yang baik dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi. Pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan merupakan suatu hal yang harus dilakukan dalam kegiatan usaha agar terciptanya keuangan yang sehat untuk mencapai kesejahteraan keuangan (Siswanti, 2022)

Rencana keuangan sebuah strategi yang apabila dijalankan oleh seseorang maka dapat membantu mencapai tujuan keuangan dimasa datang. Pengelolaan keuangan pengelolaan keuangan merupakan bagian dari kegiatan manajemen keuangan pribadi yang merupakan proses seorang individu memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis (Gunawan, 2022).

Pengelolaan keuangan yang baik dapat menjadi acuan untuk menata masa depan yang lebih sejahtera dan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti kebangkrutan atau kesulitan memenuhi kebutuhan hidup. Pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Saragih, 2020).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha.

2.1.1.2. Faktor Faktor Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan akan dapat bertahan jika mampu mengelola keuangan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan, oleh karena itu agar pengelolaan keuangan semakin baik, maka faktor

faktor tersebut harus ditingkatkan. Menurut (Gunawan, 2022) ada empat faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan yaitu :

1. *Financial Quantitative Literacy* merupakan kemampuan dan membaca tentang keuangan secara kuantitatif.
2. *Subjectif Numeracy* merupakan preferensi seseorang bekerja dengan angka dan kepercayaan diri.
3. *Materialisme* merupakan seperangkat keyakinan yang terpusat akan pentingnya harta dalam hidup seseorang.
4. *impulse consumption* merupakan dorongan untuk membeli sesuatu yang tiba-tiba, tanpa ada niat atau rencana, bertindak atas dorongan tanpa mempertimbangkan tujuan jangka panjang atau cita-cita.

Berdasarkan faktor faktor di atas, dapat dinyatakan bahwa faktor faktor pengelolaan keuangan disebabkan karena seseorang ingin mengelola hartanya dengan baik, terukur dan terencana.

Mengelola keuangan merupakan kenyataan yang harus dihadapi oleh setiap manusia. Edukasi dalam meningkatkan pemahaman tentang keuangan di masyarakat sangat diperlukan. Menurut (Arifa & Setiyani, 2020) Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan yaitu :

1. *Financial literacy* adalah pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan.
2. *Financial socialization agents* adalah orang-orang yang melakukan interaksi untuk memperoleh ketrampilan dan informasi mengenai keuangan.

3. *Attitude toward money* adalah sikap atau pendapat seseorang terhadap uang yang dimiliki.
4. Gaya Hidup, yaitu merupakan penghasilan yang di peroleh dari berbagai sumber untuk memenuhi kebutuhan.
5. Gaya hidup, yaitu merupakan cara hidup mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan dan pola-pola respons terhadap hidup, terutama perlengkapan untuk hidup Gaya hidup adalah pola hidup seseorang atau individu yang dilakukan dalam aktifitas, minat dan Gaya Hidupnya atau cara seseorang atau individu dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu untuk kesenangan pribadi.
6. Pengetahuan keuangan, yaitu merupakan kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat supaya terhindar dari masalah keuangan.

2.1.1.3. Indikator Pengelolaan Keuangan

Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan itu dapat diukur dalam penggunaannya maka diperlukan beberapa bagian agar seseorang mampu melihat pengetahuan keuangannya baik atau tidak. Menurut Menurut (Ningtyas, 2020) adapun indikator pengelolaan keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Penggunaan dana

Cara pengalokasian dana merupakan persoalan agar dapat memenuhi kebutuhan secara benar dan tepat, dari manapun sumber dana yang diperoleh dan dimiliki. Skala prioritas dilihat menurut keperluan yang paling dibutuhkan, tetapi harus tetap diperhatikan presentase

pengalokasian dananya agar penggunaan dana tidak semuanya digunakan untuk konsumsi sehari-hari.

2. Penentuan sumber dana

Sumber dana dapat bersumber dari orang tua, beasiswa, ataupun donatur. Selain itu juga individu dapat menentukan sumber dana yang didapat dari mana, dengan mampu menentukan sumber dana maka seseorang dapat tahu cara mencari sumber dana alternatif lain sebagai pemasukan untuk dikelola.

3. Manajemen risiko

Seseorang harus memiliki perlindungan (proteksi) yang baik agar dapat mengantisipasi kejadian yang tidak terduga seperti kebutuhan mendesak, sakit dan lain sebagainya. Biasanya seseorang melakukan proteksi dengan cara mengikuti asuransi. Yang dimaksud dengan manajemen risiko adalah pengelolaan terhadap kemungkinan-kemungkinan resiko yang akan dihadapi.

4. Perencanaan masa depan

Perencanaan masa depan sangat diperlukan karena hal ini akan di tuju oleh setiap individu. Dengan perencanaan ini maka anda dapat menganalisa kemungkinan kebutuhan yang diperlukan dimasa yang akan datang.

Menurut (Putri & Siregar, 2022) bahwa indikator pengelolaan keuangan yaitu :

1. Jenis perencanaan.
2. Teknis perencanaan keuangan.
3. Kegiatan menabung.

4. Kegiatan asuransi, investasi.
5. Mentoring keuangan.
6. Evaluasi keuangan.

2.1.2. Literasi Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan

Pengetahuan masyarakat mengenai literasi keuangan sudah menjadi keharusan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi *life skill* yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan dalam jangka panjang. Karena dengan pengalokasian Gaya Hidup dan keuangan yang baik dan tepat menjadi salah satu syarat seseorang untuk menunjang kesejahteraan hidup yang lebih baik.

Menurut (Dewi & Purbawangsa, 2018) Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam membuat keputusan yang efektif berhubungan dengan keuangan. Literasi keuangan membantu individu terhindar dari masalah keuangan terutama yang terjadi akibat kesalahan pengelolaan keuangan.

Agar terhindar dari kesulitan keuangan maka literasi keuangan merupakan suatu hal mendasar yang harus dimiliki oleh suatu individu. Literasi keuangan yaitu pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2017).

Menurut (Putri, 2021) Literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan pengelolaan keuangan dan keputusan terhadap investasi seseorang. Literasi keuangan yang tinggi akan mengarah kepada keputusan investasi yang baik dan perilaku keuangan yang baik pula.

Literasi keuangan merupakan kemampuan (kecakapan) seseorang dalam membuat keputusan yang efektif berhubungan dengan keuangannya. Literasi keuangan dapat membantu individu terhindar dari masalah keuangan terutama yang terjadi akibat kesalahan pengelolaan keuangan dan literasi keuangan memiliki kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku (Wahyuni et al., 2022).

Menurut (Pohan et al., 2021) Literasi finansial merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari Gaya Hidup semata (rendahnya Gaya Hidup), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*mismanagement*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Memiliki literasi keuangan merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa literasi keuangan adalah mencakup konsep yang dimulai dari kesadaran dan pemahaman tentang produk – produk keuangan, institusi keuangan, dan konsep mengenai keterampilan keuangan.

2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan terus melakukan edukasi kepada masyarakat terutama kepada generasi muda melalui seminar dan sosialisasi cerdas keuangan. Hal ini sangat penting mengingat salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan pertumbuhan kesejahteraan masyarakat adalah meningkatkan

literasi keuangan masyarakat itu sendiri. Menurut (OJK, 2017), tujuan dari literasi keuangan yaitu :

1. Meningkatnya kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan, dan
2. Mengubah sikap dan perilaku dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.

Tujuan dari literasi keuangan ini adalah agar Gaya Hidup yang diperoleh tidak hanya dihabiskan untuk hal-hal yang bersifat konsumtif saja, melainkan untuk investasi yang lebih produktif dan membawa manfaat besar untuk kemudian hari. Pentingnya literasi keuangan tidak hanya bermanfaat untuk masyarakat saja tetapi juga bermanfaat bagi lembaga keuangan. Masyarakat mengetahui dan paham dengan produk-produk dari lembaga keuangan, maka masyarakat akan memiliki keinginan untuk membeli salah satu produknya.

2.1.2.3. Jenis Jenis Literasi Keuangan

Agar masyarakat mampu lebih memahami literasi keuangan itu, Otoritas Jasa Keuangan mengelompokkan bahwa literasi keuangan itu dibedakan oleh beberapa bagian. Menurut (OJK, 2017), Otoritas Jasa Keuangan membagi tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia menjadi empat, yaitu :

1. Well Literate

Yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

2. *Sufficient Literate.*

Yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

3. *Less literate.*

Yaitu hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

4. *Not literate*

Yaitu tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

2.1.2.4. Faktor Faktor Literasi Keuangan

Menurut (Gunawan et al., 2020) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial adalah tempat dimana masyarakat saling berinteraksi dan melakukan sesuatu secara bersama-sama antar sesama maupun dengan lingkungannya. Contohnya berinteraksi dengan saudara jauh, tetangga dan orang-orang yang berada di lingkungan tempat tinggal kita.

2. Perilaku orang tua

Perilaku orang tua adalah tindakan atau pun aktivitas yang dimiliki oleh orang tua itu sendiri kepada anaknya dan dipengaruhi oleh sikap, emosi, nilai, etika, dan kekuasaan. Contohnya mengajarkan hal-hal yang baik kepada anaknya.

3. Pendidikan keuangan

Pendidikan keuangan adalah pengetahuan yang benar mengenai cara penggunaan uang.

4. Pengalaman individu terhadap keuangan

Pengalaman seseorang dalam penggunaan keuangannya sendiri

Menurut (Putri & Siregar, 2022) ada tiga faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi literasi keuangan adalah

1. Gender
2. Tingkat Pendidikan
3. Tingkat pendapatan

2.1.2.5. Indikator Literasi Keuangan

Literasi keuangan mencakup banyak aspek yang perlu diukur. Literasi keuangan telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir dan mendapatkan perhatian yang lebih, khususnya pada negara-negara maju. Menurut (Gunawan, 2022) ada 4 indikator Literasi keuangan yaitu :

1. Pengetahuan Dasar

Pengelolaan Keuangan Pengelolaan keuangan merupakan sebuah proses yang dimaksudkan untuk mengelola fungsi-fungsi dari keuangan secara efektif dan efisien.

2. Pengelolaan Kredit

Pengelolaan kredit dikenal juga sebagai manajemen kredit. Proses tersebut merupakan proses dimana pemilik kredit atau debitur mengatur kredit yang dimiliki agar digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan

tujuan awal melakukan kredit dimulai sejak kredit tersebut diajukan hingga kredit tersebut dinyatakan lunas.

3. Pengelolaan Tabungan dan Investasi

Pengelolaan tabungan adalah sebuah proses yang membantu penempatan dana surplus yang dimiliki seseorang dengan tujuan untuk kemudahan akses likuiditas, perencanaan keuangan dan keamanan. Sedangkan pengelolaan investasi adalah proses yang membantu perumusan kebijakan dan tujuan sekaligus pengawasan dalam penanaman modal untuk memperoleh keuntungan.

4. Manajemen Resiko

Risiko adalah sebuah kemungkinan kejadian atau peristiwa yang merugikan perusahaan atau bisnis, dimana kejadian tersebut tidak dapat diprediksi.

Perilaku yang terkait dengan uang dapat menjadi indikator literasi keuangan seseorang. Menurut (Wahyuni et al., 2022) indikator literasi keuangan seseorang adalah

1. Menjaga catatan keuangan, misalnya selalu memantau saldo rekening dan pengeluaran rumah tangga.
2. Perencanaan masa depan, termasuk perilaku seperti merencanakan gaya hidup saat masa pensiun, menggunakan konsultan keuangan, penggunaan asuransi.
3. Memilih produk keuangan, misalnya memperluas pengetahuan produk keuangan dan jasa keuangan untuk berbelanja.

4. *Taying informed* (selalu terdepan terhadap perkembangan informasi), misalnya orang-orang yang menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan.
5. Pengawasan keuangan termasuk hal-hal seperti pengendalian situasi keuangan yang umum dan hutang dan kemampuan untuk menabung

2.1.3. Gaya Hidup

2.1.3.1 Pengertian Gaya Hidup

Minat manusia dalam berbagai barang dipengaruhi oleh gaya hidupnya dan barang yang mereka beli mencerminkan gaya hidup tersebut. Gaya hidup seseorang adalah pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup pada prinsipnya adalah pola seseorang dalam mengelola waktu dan uangnya. Gaya hidup mempengaruhi perilaku seseorang yang pada akhirnya menentukan pola konsumsi seseorang.

Menurut (Kotler & Armstrong, 2019) Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opini. Hal ini berarti gaya hidup adalah perpaduan antara kebutuhan ekspresi diri dan harapan kelompok terhadap seseorang dalam bertindak berdasarkan norma yang berlaku. Oleh karena itu banyak diketahui macam gaya hidup yang berkembang di masyarakat sekarang misalnya gaya hidup Hedonisme, gaya hidup Metropolis, dan lain sebagainya.

Gaya hidup akan mempengaruhi perilaku seseorang yang pada akhirnya menentukan pola konsumsi seseorang. Dengan adanya gaya hidup baru di masyarakat maka tidak sedikit generasi muda sebagai mesin pendorong *leisure*

economy berusaha memenuhi kebutuhan *leisure* dan pengalaman tersebut sehingga mengesampingkan kebutuhan dasar lainnya (Putri & Lestari, 2019).

Menurut (Sukarno & Indrawati, 2018) Gaya hidup hedonis menjadi suatu kekhawatiran sosial karena perilaku hedonis yang diekspresikan dengan mengejar gaya hidup mewah dan perilaku yang senang mencari kenikmatan menyebabkan individu menjadi tidak peka terhadap lingkungan sekitarnya, dan dapat mengarah pada penurunan nilai moral.

Gaya hidup secara luas didefinisikan sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana orang lain menghabiskan waktu mereka (aktivitas) dilihat dari pekerjaan, hobi, belanja, olahraga, dan kegiatan sosial serta interest (minat) terdiri dari makanan, mode, keluarga, rekreasi dan juga opinion (pendapat) terdiri dari mengenai diri mereka sendiri, masalah-masalah sosial, bisnis, dan produk. Gaya hidup mencakup sesuatu yang lebih dari sekedar kelas sosial ataupun kepribadian seseorang (Bambang, 2012).

Menurut (Diskhamarzeweny et al., 2022) Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya dalam arti bahwa secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dia lakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal di sekitarnya dan seberapa jauh dia peduli dengan hal tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonis adalah pola perilaku yang dapat diketahui dari aktivitas, minat dan pendapat yang menekankan pemuasan kebutuhan materi dalam pencapaian kesenangan hidup sebagai tujuan utama.

2.1.3.3. Faktor Faktor Gaya Hidup

Menurut (Kotler & Amstrong, 2019) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seorang individu adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

- a. Sikap Suatu keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasi melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku.
- b. Pengalaman dan Pengamatan Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakannya di masa lalu dan dapat dipelajari, melalui belajar individu dapat memperoleh pengalaman.
- c. Kepribadian Konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.
- d. Konsep Diri Konsep diri yaitu bagaimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi minat terhadap suatu objek.
- e. Motif Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise merupakan beberapa contoh tentang motif.
- f. Persepsi Proses dimana individu memilih, mengatur dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambar yang berarti mengenai dunia.

2. Faktor Eksternal

- a. Kelompok referensi Kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku individu.

- b. Keluarga Peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu.
- c. Kelas Sosial Sebuah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang dan para anggota pada setiap jenjang memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama.
- d. Kebudayaan Meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat.

Menurut (Diskhamarzeweny et al., 2022) faktor faktor pendapatan sebagai berikut:

1. Sikap

Sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasi melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku. Keadaan jiwa tersebut sangat dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan dan lingkungan sosialnya.

2. Pengalaman dan Pengamatan

Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakannya dimasa lalu dan dapat dipelajari, melalui belajar orang akan dapat memperoleh pengalaman. Hasil dari pengalaman sosial akan dapat membentuk pandangan terhadap suatu objek.

3. Kepribadian

Kepribadian adalah konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.

4. Konsep Diri

Konsep diri sudah menjadi pendekatan yang dikenal amat luas untuk menggambarkan hubungan antara konsep diri konsumen dengan image merek. Bagaimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi minat terhadap suatu objek. Konsep diri sebagai inti dari pola kepribadian akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya.

5. Motif

Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise merupakan beberapa contoh tentang motif.

6. Persepsi

Persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambar yang berarti mengenai dunia.

2.1.3.4. Indikator Gaya Hidup

Menurut (Engel, 2014) faktor faktor gaya hidup adalah

1. Aktivitas

Aktivitas adalah suatu cara individu dalam mempergunakan waktunya yang diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata yang dapat dilihat seperti lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah untuk bermain, hura-

hura, pergi ke pusat perbelanjaan maupun kafe, serta senang membeli barang-barang mahal yang sifatnya kurang diperlukan (konsumtif), suka dengan kegiatan bersenang-senang yang penting bagi remaja adalah apa saja yang bersifat praktis, berapapun uang yang diberikan orang tua pasti habis dibelanjakan demi memuaskan nafsu semata-mata.

2. Minat

Minat diartikan sebagai suatu ketertarikan yang muncul dari dalam diri individu terhadap lingkungan, sehingga individu tersebut merasa senang untuk memperhatikannya. Minat dapat muncul terhadap suatu objek, peristiwa, atau topik yang menekankan pada unsur kesenangan hidup. Minat tersebut dapat berupa dalam hal fashion, makanan, barang-barang branded, menginginkan barang-barang diluar kebutuhannya, tempat berkumpul, senang pada keramaian kota, dan selalu ingin menjadi pusat perhatian di masyarakat.

3. Opini / Pandangan

Opini adalah pendapat atau tanggapan baik secara lisan maupun tulisan yang diberikan individu dalam merespon situasi ketika muncul pernyataan-pernyataan atau tentang isu-isu sosial tentang dirinya sendiri, dan produk-produk yang berkaitan dengan kesenangan hidup. Jika sudah menjadi kecenderungannya suka dengan kegiatan bersenang-senang jiwa juangnya sangat tipis, inginnya semua enak dan gampang.

4. Karakter-karakter

Dasar Karakter seperti tahap yang dilalui seseorang dalam kehidupan (*life cycle*), penghasilan, pendidikan, dan dimana mereka tinggal.

Menurut (Russel, 2014) indikator Gaya Hidup Hedonisme adalah :

1. *Hedonisme Egoistis*

Hedonisme Egoistis adalah suatu gaya hidup hedonis yang bertujuan untuk mendapatkan kesenangan semaksimal mungkin. Kesenangan yang dimaksud disini adalah dapat dinikmati dengan waktu yang lama dan mendalam. Contohnya: makan di tempat yang mahal dan enak dengan jumlah dan jenisnya yang banyak, kemudian disediakan pula waktu yang cukup lama untuk menikmati semuanya seperti pada perjamuan makan ala Romawi.

2. *Hedonisme Universal*

Hedonisme universal adalah suatu gaya hidup hedonis yang bertujuan untuk mendapatkan kesenangan maksimal bagi semua yang mencakup banyak orang. Contohnya: apabila individu sedang berdansa maka haruslah berdansa bersama-sama.

Menurut (Zakia et al., 2022) indikator gaya hidup diantaranya

1. Belanja.

Salah satu kegiatan “membeli” di toko atau retail yang dilakukan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan mereka.

2. Keluarga.

Beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

3. Diri sendiri.

Pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya.

4. Isu sosial.

Sesuatu yang terdapat pada diri kita sendiri yang terkadang membuat kita berbuat sesuatu yang tidak ingin kita lakukan.

2.1.4. Pendapatan

2.1.4.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah hasil dari kegiatan penjualan barang atau jasa disebuah perusahaan dalam periode tertentu. Sebenarnya tidak hanya hasil dari penjualan, pendapatan sebuah perusahaan bisa juga berasal dari bunga aktiva perusahaan. menyatakan bahwa pendapatan (*Personal Income*) adalah total pendapatan kotor seorang individu yang berasal dari upah, perusahaan bisnis, dan berbagai hasil dari investasi (Gahagho et al., 2021).

Menurut (Alexander & Pamungkas, 2019) menyatakan bahwa “*Income* atau penghasilan bukan hanya didapatkan dari gaji atau upah melainkan terdapat banyak jenis penghasilan yang juga harus individu masukkan pada penghasilan seperti bonus dan komisi, dukungan dan tunjangan anak, bantuan publik, manfaat jaminan sosial, pensiun dan pendapatan bagi hasil, beasiswa dan hibah, bunga.

Menurut (Dewi et al., 2021) Pendapatan adalah penghasilan seseorang yang didapat dari berbagai sumber baik itu upah dan gaji maupun pendapatan dari hal lainnya

Menurut (Purwidiyanti & Mudjiyanti, 2016) menyatakan bahwa “*personal income* adalah total pendapatan kotor tahunan seorang individu yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi.

Berdasarkan beberapa definisi dari pendapatan maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah peningkatan atau penambahan dari seluruh transaksi

distributif yang diterima oleh seseorang, suatu keluarga atau rumah tangga selama periode tertentu.

2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat Pendapatan

Menurut (Hidayat & Kayati, 2020) mendefinisikan pendapatan sebagai imbalan atau penghasilan selama sebulan baik berupa uang maupun barang yang diterima oleh seseorang yang bekerja.

Badan Pusat Statistik memberikan pengertian pendapatan yang digolongkan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan berupa uang, yaitu sebagai penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan biasanya diterima sebagai balas jasa atau kontraprestasi.
2. Pendapatan berupa barang, adalah sebagai barang yang sifatnya regular akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa yang diterima dalam bentuk barang jasa. Barang atau jasa yang diperoleh dinilai dengan harga pasar sekalipun tidak disertai transaksi uang oleh yang menikmati barang atau jasa tersebut.
3. Penerimaan yang bukan merupakan pendapatan, yaitu penerimaan yang berupa pengambilan tabungan, penjualan barang-barang yang dipakai, pinjaman uang, hadiah, warisan dan sebagainya.

2.1.4.3. Faktor Faktor Pendapatan

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan dalam jurnalnya (Butarbutar et al., 2017) adalah sebagai berikut :

1. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output.

2. Menurut Sukimo, tenaga kerja bukan saja berarti jumlah buruh yang terdapat dalam perekonomian
3. Lama usaha merupakan lama nya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini

2.1.4.4. Indikator Pendapatan

Penghasilan yang didapat seseorang tentunya dinilai berdasarkan beberapa hal. Penilaian ini yang menjadi dasar untuk mengetahui berapa hasil yang didapatkan dari apa yang telah kita kerjakan. Adapun indikator penilaian pendapatan seseorang berdasarkan penelitian (Reviandani, 2019) antara lain sebagai berikut:

1. Bonus dan Insentif

Bonus merupakan pembayaran yang diberikan kepada seseorang atas pekerjaan yang telah ia lakukan sehingga orang lain memperoleh keuntungan yang lebih dari target yang diharapkan. Sedangkan insentif adalah pembayaran yang diberikan perusahaan karena mencapai atau melebihi target yang ditentukan sehingga menambah semangat kerja seseorang.

2. Pemasukan Tambahan

Pemasukan tambahan merupakan penghasilan yang didapat seseorang diluar pekerjaan utamanya. Seseorang umumnya mencari penghasilan tambahan karena penghasilan utamanya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan

3. Pemasukan Gaji Rutin

Gaji adalah suatu bentuk pembayaran periodik dari seorang majikan pada karyawannya yang dinyatakan dalam suatu kontrak kerja. Dari sudut pandang pelaksanaan bisnis, gaji dapat dianggap sebagai biaya yang dibutuhkan untuk mendapatkan sumber daya manusia untuk menjalankan operasi, dan karenanya disebut dengan biaya personel atau biaya gaji.

4. Investasi

Dengan berinvestasi dapat diketahui apakah seseorang mampu menyiasati keuangannya untuk memenuhi kebutuhan dan berinvestasi.

Dan menurut (Gunawan et al., 2020) indikator pendapatan antara lain:

1. Pendapatan yang diterima perbulan

Pendapatan yang diterima seluruh anggota keluarga yang sudah bekerja, dihitung selama satu bulan. Pendapatan dapat diperoleh dengan menghitung pendapatan rumah tangga selama seminggu dan diproyeksikan menjadi pendapatan perbulan . satuan yang digunakan adalah rupiah.

2. Pekerjaan

Pekerjaan adalah sebuah aktivitas intelektual yang dipelajari sebelumnya dan masih menjadi sebuah keahlian yang menjadi sebuah kegiatan rutin yang dilakukan.

3. Anggaran biaya sekolah

Anggaran biaya sekolah pada dasarnya adalah pernyataan sistem yang berkaitan dengan program pendidikan, yaitu penerimaan dan pengeluaran yang direncanakan dalam suatu periode kebijakan keuangan (fiscal),serta

didukung dengan data yang mencerminkan kebutuhan, tujuan proses pendidikan dan hasil sekolah yang direncanakan.

4. Beban keluarga yang ditanggung

Beban keluarga yang ditanggung adalah jumlah keluarga yang masih menjadi tanggungan dari keluarga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yangh tinggal dalam satu rumah tapi belum bekerja.

2.2. Penelitian Terdahulu

Untuk memberi kejelasan mengenai penelitian yang dilakukan maka berikut akan disajikan penelitian terdahulu yaitu :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
1	(Buderini et al., 2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Milenial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. 2. Gaya hidup berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Pendapatan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.	Jurnal EMAS Vol 4 No 4
2	(Dewi et al., 2021)	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas, ini berarti bahwa semakin baik Literasi Keuangan maka Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas juga akan meningkat. 2. Gaya Hidup Hedonisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas, ini 	JURNAL EMAS Vol 2 No 3

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
			<p>berarti semakin baik Gaya Hidup Hedonisme maka Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas juga akan meningkat</p> <p>3. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas, ini berarti semakin baik Pendapatan maka Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas juga akan meningkat.</p>	
3	(Gahagho et al., 2021)	Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan Dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsrat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening	<p>1. Literasi keuangan (X1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Investasi (Y) dan Perilaku Pengolahan Keuangan (Z)</p> <p>2. Sikap keuangan (X2) dan Sumber pendapatan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Investasi (Y) .</p> <p>3. Sikap keuangan (X2) dan Sumber pendapatan (X3) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Z).</p>	Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Vol 9 No 1
4	(Jannah et al., 2022)	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau	literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.	Jurnal Pendidikan Tambusai Vol 6 No 2
5	(Sugiharti & Maula, 2019)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa	Pengetahuan dasar keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Singaperbangsa Karawang.	ACCOUNTHI NK : Journal of Accounting and Finance Vol 4 No 2

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
6	(Andrianingih & Asih, 2022)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga	inancial literacy memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan dari ibu rumah tangga. Financial behavior memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangg	Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia Vol 8 No 1
7	(Dewi, 2024)	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Kelas Karyawan Universitas Muhadi Setiabudi Brebes	Kemampuan literasi yang baik, gaya hidup yang dilakukan serta pengolahan pendapatan yang baik dapat berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan dan memberikan dampak yang balik pula pada mahasiswa kelas karyawan Universitas Muhadi Setiabudi	Journal of Accounting and Finance (JACFIN) Vol 6 No 1

2.3. Kerangka Konseptual

2.3.1 Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan

Literasi keuangan berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan, dengan literasi yang baik maka seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan dengan baik, sehingga ketika melakukan pengelolaan keuangan tersebut dapat dikelola dengan baik (Nainggolan, 2023). Pengelolaan keuangan erat kaitannya dengan tingkat literasi keuangan. Pengelolaan keuangan yang tepat dan ditunjang dengan literasi keuangan yang baik maka taraf hidup masyarakat diharapkan akan meningkat, karena walau bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang tapi tanpa pengelolaan keuangan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit tercapai (Lestari et al., 2022).

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu kompetensi yang paling mendasar dibutuhkan oleh masyarakat modern karena pilihan konsumen dari hari ke hari akan mempengaruhi keamanan keuangan dan standar hidup seseorang. Keterampilan mengelola keuangan yang baik didapatkan dengan

memiliki literasi keuangan dan mempunyai gaya hidup yang disiplin. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik dan gaya hidup yang disiplin dalam menentukan prioritas mana yang harus terpenuhi maka mahasiswa akan mampu memiliki pengelolaan yang baik dan bijak dalam pengalokasian pendapatan dan memperoleh hidup yang mandiri, bahagia dan sejahtera (Jannah et al., 2022)

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Sucihati, 2021) dan (Putri & Lestari, 2019) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

2.3.2 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang di ekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya, dalam arti bahwa secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dia lakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal di sekitarnya dan seberapa jauh dia peduli dengan hal itu dan juga apa yang dia pikirkan tentang dirinya sendiri dan juga dunia luar (Pohan et al., 2021) .

Saat ini kehidupan mahasiswa memiliki banyak perubahan, hal itu dapat kita lihat dari penampilannya yang memukau, gaya tingkah laku, cara mereka dalam bersikap, dan lain-lainnya. Tujuannya adalah untuk menarik perhatian banyak orang, terutama kelompok teman sebaya mereka sendiri karena pada dasarnya sebahagian dari pada mahasiswa ingin diakui eksistensinya oleh lingkungan tempat mereka berada, tak jarang beberapa mahasiswa kita temui di berbagai pusat tempat perbelanjaan seperti mall, distro, cafe, dan restoran elit. Perilaku keuangan mahasiswa akan tampak dari seberapa bagus mereka dalam

mengelola tabungannya dan dapat dilihat dari pengeluaran-pengeluaran lainnya. Dengan adanya kebiasaan hangout bersama teman-teman hanya untuk sekedar berkumpul atau jalan-jalan, kegiatan kuliner, nonton, dan lain sebagainya tanpa disadari hal tersebut menjadi kebiasaan buruk dan menjadi salah satu faktor membengkaknya uang bulanan mahasiswa (Dewi et al., 2021).

Hasil Penelitian terlebih dahulu yang dilakukan (Halik et al., 2023) dan (Putri & Lestari, 2019) membuktikan bahwa Gaya Hidup berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan.

2.3.3 Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Menurut Badan Pusat Statistik (2019) pendapatan adalah keseluruhan jumlah sumber daya yang diterima oleh rumah tangga atau perorangan dari berbagai sumber keuangan selama jangka waktu tertentu (biasanya satu bulan).

Pendapatan yang diterima setiap individu memberi kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab dalam hal mengelola keuangan (Sinambela et al., 2018). Pada penelitian ini, didapatkan hasil rata - rata pendapatan yang diterima karyawan dari hasil bekerja digunakan untuk membayar tagihan dan konsumsi. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan jawaban responden yang kebanyakan menyatakan selalu pada item pernyataan membayar semua tagihan tepat waktu (tagihan listrik, telepon, air PDAM, pulsa pasca bayar,dll) dan sering pada item pernyataan melunasi kartu kredit secara penuh setiap bulan. Sedangkan untuk kegiatan menabung, investasi, dan asuransi kadang – kadang dilakukan. Hal ini wajar dilakukan, mengingat pendapatan yang diperoleh mahasiswa masih tergolong sedang sehingga pendapatan tersebut hanya cukup digunakan untuk kegiatan membayar tagihan dan konsumsi.

Hasil Penelitian terlebih dahulu yang dilakukan (Gama et al., 2023) dan (Fatimah & Susanti, 2018) menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.

2.3.4 Pengaruh literasi keuangan, Gaya Hidup dan Pendapatan terhadap pengelolaan keuangan

Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi adalah proses sistematis untuk mengolah transaksi menjadi informasi keuangan yang bermanfaat bagi para penggunanya (Hafsah & Hanum, 2021). Dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya (Nainggolan, 2023)

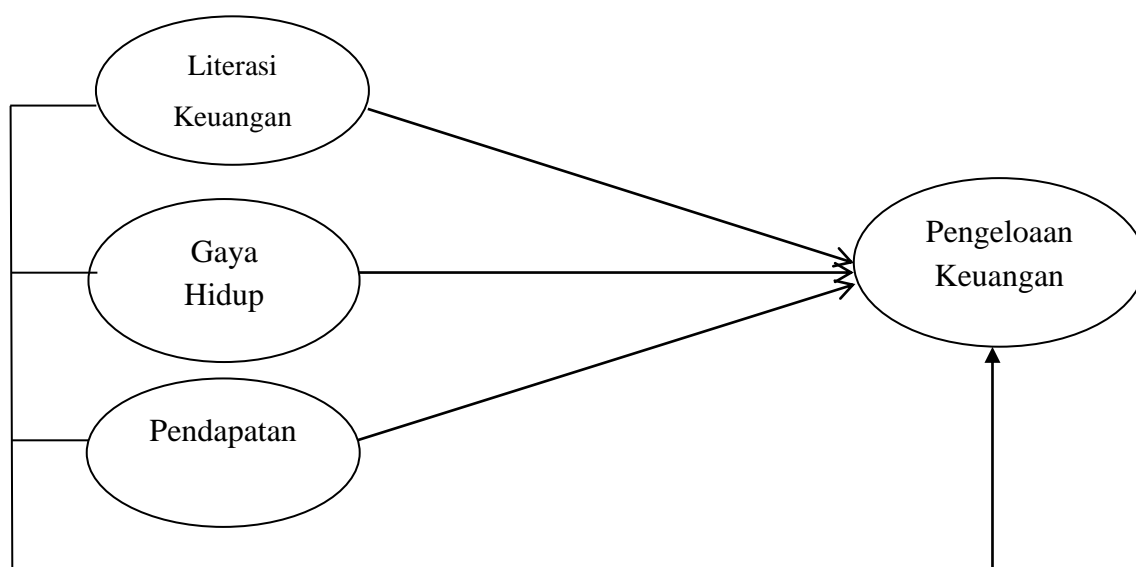
Financial literacy adalah pengetahuan (*knowledge*) serta pemahaman tentang konsep dan resiko keuangan untuk mengambil keputusan secara efektif serta berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan dari individu maupun masyarakat. Literasi keuangan adalah pengetahuan, pemahaman tentang cara mengelola finansial yang baik, dengan adanya pendidikan seseorang memiliki pengetahuan dan paham tentang literasi keuangan. (Gunawan et al., 2020).

Menurut (Gunawan et al., 2020) Dengan gaya hidup yang tinggi membuat pengelolaan keuangan juga menjadi gambaran bagaimana seseorang bersikap ketika dihadapkan keputusan keuangan yang diambilnya. Dengan sebisa mungkin mahasiswa tersebut mengikuti arus modernitas yaitu melalui penggunaan barang-barang berkelas, gaya berpakaian, dan style saat ini. Hal inilah yang menjadikan image mahasiswa untuk tampil menarik agar tercipta suatu image sebagai mahasiswa berkelas.

Gaya hidup hedonis dan lingkungan sosial, sangat berpengaruh terhadap pengelola keuangan saat ini. Dimana dari mereka harus bisa mengontrol diri terhadap gaya hidup yang tinggi dikalangan anak muda dalam mengelola keuangan (Dewi et al., 2021).

.Hasil Penelitian terlebih dahulu yang dilakukan (Buderini et al., 2023) dan (Dewi et al., 2021) membuktikan bahwa literasi keuangan, pendapatan dan gaya Hidup berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan.

Kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui

penelitian. Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang masih harus diuji. Oleh karena itu hipotesis berfungsi sebagai cara untuk menguji kebenaran (Suryani & Hendrayani, 2015).

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa Akuntansi UMSU.
2. Ada pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa Akuntansi UMSU
3. Ada pengaruh pendapatan terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa Akuntansi UMSU.
4. Ada pengaruh literasi keuangan gaya hidup dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa Akuntansi UMSU.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif menurut (Sugiyono, 2019) adalah “ penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian yang menjadi definisi operasional adalah:

Dalam penelitian ini penulis meneliti menggunakan Variabel dependen yakni Pengelolaan Keuangan sebagai (Y) dan variabel independen, yaitu Literasi Keuangan sebagai (X1), Gaya Hidup sebagai (X2) Dan Pendapatan sebagai (X3)

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional Penelitian	Indikator	Skala Pengukuran
Pengelolaan Keuangan (Y)	Pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari Menurut (Saragih, 2020)	1. Penggunaan dana 2. Penentuan sumber dana 3. Manajemen resiko 4. Penentuan masa depan Menurut (Ningtyas, 2020)	Likert
Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam membuat keputusan yang efektif berhubungan dengan keuangan Menurut (Dewi & Purbawangsa, 2018)	1. Pengetahuan Dasar 2. Pengelolaan Kredit 3. Pengelolaan Tabungan dan Investasi 4. Manajemen Resiko Menurut (Gunawan, 2022)	Likert
Gaya Hidup (X2)	Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekpresikan dalam aktivitas, minat, dan opini. Menurut (Kotler & Amstrong, 2019)	1. Aktivitas 2. Minat 3. Opini 4. Karakter Karakter Menurut (Engel, 2014)	Likert
Pendapatan (X3)	Pendapatan adalah penghasilan seseorang yang didapat dari berbagai sumber baik itu upah dan gaji maupun pendapatan dari hal lainnya Menurut (Dewi et al., 2021)	1. Bonus dan Insentif 2. Pemasukan Tambahan 3. Pemasukan gaji rutin 4. Investasi Menurut (Reviandani, 2019)	Likert

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang beralamat di Jl. Kapten

Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret 2024 sampai dengan bulan Agustus 2024.

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2024																							
		Mar				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																							
2	Prariset Penelitian	■																							
3	Penyusunan Proposal		■	■																					
4	Bimbingan Proposal		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■											
5	Seminar Proposal													■											
6	Revisi Proposal														■	■	■								
7	Penyusunan Proposal																■	■	■						
8	Bimbingan Proposal																			■	■	■	■		
9	Sidang Meja Hijau																								■

3.4 Teknik Penarikan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2019)

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang beralamat di. Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur., Kota Medan, Sumatera Utara 20238 yang berjumlah 966 Orang

Tabel 3.3
Jumlah Populasi

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	2020	216 Orang
2	2021	215 Orang
3	2022	255 Orang
4	2023	280 Orang
JUMLAH		966 Orang

3.4.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan.

Dengan demikian, sampel dapat dinyatakan sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan teknik atau metode tertentu untuk diteliti dan digeneralisasi terhadap populasi (Suryani & Hendrayadi, 2015). Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut (Sugiyono, 2019). Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan. sampel, jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya

pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Jumlah sampel ditentukan berdasarkan pada perhitungan dari rumus slovin dengan tingkat kesalahan yang ditoleransi sebesar 10% dengan signifikansi sebesar 90%.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

- n : Ukuran sampel
- N : Ukuran populasi
- e : Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (tingkat kesalahan yang diambil dalam sampling ini adalah 10%)

maka dapat di hitung $n = \frac{966}{1 + 966 \times 0,1^2} = 90,62 = 91$ Orang

Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah 91 orang mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Daftar Pertanyaan (*Questioner*)

Teknik dan instrumen dalam penelitian yang digunakan adalah berupa kuesioner (angket/daftar pertanyaan). Kuesioner ini dibagikan kepada semua yang menjadi sampel penelitian yaitu Mahasiswa Akuntansi UMSU.

Angket/kuesioner, yaitu pertanyaan/pernyataan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat/persepsi responden peneliti tentang suatu variabel yang diteliti. Angket dalam penelitian ini ditujukan Mahasiswa Akuntansi UMSU dimana setiap pernyataan mempunyai 5 opsi sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skala Pengukuran

PERNYATAAN	BOBOT
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti, apakah variabel bebas tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel terikat melalui variabel intervening baik secara parsial maupun simultan. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah dengan metode partial least square (PLS) menggunakan *software* SmartPLS4.

Menurut (Ghozali & Latan, 2015) PLS merupakan metode analisis yang cukup kuat karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Data juga tidak harus berdistribusi normal *multivariate* (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval. sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama), sampel tidak harus besar. PLS tidak hanya mengkonfirmasi teori namun juga untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten, sehingga penelitian yang berbasis prediksi PLS lebih cocok untuk menganalisis data.

Penelitian ini memiliki model yang kompleks serta jumlah sampel yang terbatas, sehingga dalam analisis data menggunakan *software* SmartPLS4. SmartPLS4 menggunakan metode *bootstrapping* atau pengandaan secara acak. Oleh karena itu asumsi normalitas tidak akan jadi masalah, selain itu dengan dilakukannya *bootstapping* maka SmartPLS4 tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel, sehingga dapat diterapkan untuk penelitian dengan jumlah sampel kecil. Analisis PLS-SEM terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (*measurement*) atau outer model dan model struktural (*structural model*) atau inner model. Berikut ini adalah model pengukuran dan struktural dari kerangka konseptual yang di bentuk dengan bantuan *software* SmartPLS4

3.6.1. Uji Model Pengukuran atau Outer Model

Model pengukuran atau outer model menunjukkan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Evaluasi model pengukuran melalui analisis faktor konfirmatori adalah dengan menggunakan pendekatan dengan menguji *Construct Reliability And Validity* dan *Discriminant Validity*. Sedangkan uji realibilitas dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*(Ghozali & Latan, 2015).

3.6.1.1. *Construct Reliability And Validity*

Construct Reliability And Validity adalah pengujian untuk mengukur kehandalan/kemampuan suatu konstruk. Dimana kemampuan/kehandalan suatu konstruk harus cukup tinggi yaitu > 0.6 (Ghozali & Latan, 2015).

3.6.1.2 *Discriminant Validity*

Discriminant Validity adalah sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lainnya (konstruk unik). Untuk mengukur *Discriminant*

Validity dalam *software* SmartPLS4 adalah dengan melihat nilai *Heterotrait-monotrait* Ratio (HTMT) dengan kriteria jika nilai HTMT < 0.90 maka suatu konstruk memiliki validitas yang baik (Ghozali & Latan, 2015).

3.6.1.3 Reliability

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Dalam PLS-SEM dengan menggunakan *software* SmartPLS4 untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* maupun *Cronbach Alpha* di atas 0,70 (Ghozali & Latan, 2015).

1. *Composite Reliability*

Merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada view laten variabel coefficient. Untuk mengevaluasi *Composite Reliability* terdapat dua alat ukur yaitu internal consistency dan *Cronbach's Alpha*. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang di capai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

2. *Cronbach's Alpha*

Merupakan uji reliabilitas yang dilakukan merupakan hasil dari *Composite Reliability*. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$.

3.6.2 Uji Model Struktural atau Inner Model

Model struktural atau inner model yang biasanya disebut juga dengan (*inner relation, structural mode* dan *substantive theory*) menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*(Ghozali & Latan, 2015).

3.6.2.1 R-Square

Dalam menilai model struktural terlebih dahulu menilai R-Square untuk setiap variabel *laten endogen* dengan kekuatan prediksi dari model struktural. Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai R-Square yang merupakan uji *goodness-fit* model. Perubahan nilai R-Square dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten *eksogen* tertentu terhadap variabel laten *endogen* apakah mempunyai pengaruh yang *substansive*. Nilai R-Square 0,75, 0,50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah(Ghozali & Latan, 2015).

3.6.2.2 F-Square

Uji F-Square ini dilakukan untuk mengetahui kebaikan model. Nilai FSquare sebesar 0,02, 0,15 dan 0,35 dapat di interpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium, atau besar pada tingkat struktural(Ghozali & Latan, 2015).

3.6.3 Uji Hipotesis

1. Pengaruh langsung (*Direct Effects*)

Menurut pendapat (Ghozali & Latan, 2015) tujuan analisis *Direct effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (*eksogen*) terhadap variabel yang dipengaruhi (*endogen*). Kriteria pengujian hipotesis *Direct effect* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai koefisien jalur adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah searah, jika nilai-nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya juga meningkat/naik.
- b. Jika nilai koefisien jalur adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah berlawanan arah, jika nilai-nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya akan menurun/rendah.
- c. Nilai signifikan (p-value): jika nilai p-value $< 0,05$ maka signifikan, dan jika p-value $> 0,05$ maka tidak signifikan. 65

BAB 4
HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengola data angket dalam bentuk data yang terdiri dari 8 pernyataan untuk variabel Pengelolaan Keuangan (Y), 8 pernyataan untuk Literasi Keuangan (X1), 8 pernyataan untuk Gaya Hidup (X2), 8 pernyataan untuk Pendapatan (X3. Angket yang disebarakan ini diberikan kepada 91 orang responden pada Mahasiswa Akuntansi UMSU sebagai sampel penelitian dengan menggunakan skala likert berbentuk tabel ceklis.

4.1.2 Identitas Responden

4.1.2.1. Identitas Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1.

Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki Laki	32	35,16 %
2	Perempuan	59	64,84 %
TOTAL		91	100 %

Sumber : Data Diolah 2024

Dari tabel 4.1 diatas bisa dilihat bahwa persentase responden terdiri dari 32 (35,16%) orang laki-laki dan perempuan sebanyak 59 (64,84%) orang. Bisa di tarik kesimpulan bahwa yang menjadi mayoritas responden adalah perempuan pada Mahasiswa Akuntansi UMSU.

4.1.2.2. Identitas Berdasarkan Umur

Tabel 4.2
Umur Responden

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	< 20 Tahun	16	19,78 %
2	20 – 22 Tahun	68	74,73 %
3	> 22 Tahun	5	5,49 %
TOTAL		91	100 %

Sumber : Data Diolah 2024

Dari tabel 4.2 diatas bisa dilihat bahwa reponden terdiri dari mahasiswa yang berumur kurang dari 20 tahun sebanyak 16 orang (19,78 %), berumur 20 - 22 tahun sebanyak 68 orang (74,73 %), dan berumur lebih dari 22 tahun yaitu sebanyak 5 orang (5,49%). Dengan demikian yang menjadi mayoritas responden adalah mahasiswa yang berumur rentang waktu umu dair 20- 22 tahun pada Mahasiswa Akuntansi UMSU.

4.1.2.3. Identitas Berdasarkan Angkatan

Tabel 4.3
Angkatan Kuliah Responden

No	Angkatan	Jumlah	Persentase
1	2020	32	35,16 %
2	2021	24	26,37 %
3	2022	20	21,98 %
4	2023	15	16,48 %
TOTAL		91	100 %

Sumber : Data Diolah 2024

Dari tabel 4.3 diatas bisa dilihat bahwa reponden terdiri dari mahasiswa yang berlatar belakang angkatan, angkatan tahun 2020 sebanyak 32 orang (35,16%), angkatan tahun 2021 yaitu sebanyak 24 orang (26,37%), angkatan

tahun 2022 yaitu sebanyak 15 orang (21,98%) dan angkatan tahun 2023 yaitu sebanyak 15 orang (16,48%). Dengan demikian yang menjadi mayoritas responden adalah yang berlatar belakang angkatan tahun 2020 pada Mahasiswa Akuntansi UMSU.

4.1.2.4. Identitas Berdasarkan Pendapatan

Tabel 4.4 Pendapatan Responden

No	Pendapatan	Jumlah	Persentase
1	< Rp.1000.000	20	21,98 %
2	Rp.1000.000 – Rp 3.000.000	27	29,67 %
3	> Rp.3.000.000	44	48,35 %
TOTAL		50	100 %

Sumber : Data Diolah 2024

Dari tabel 4.4 diatas bisa dilihat bahwa reponden terdiri dari mahasiswa yang menerima pendapatan setiap bulan < Rp.1000.000 sebanyak 20 orang (21,98%), menerima pendapatan Rp.1000.000 – Rp 3.000.000 sebanyak 27 orang (29,67%), dan menerima pendapatan > Rp.3.000.000 yaitu sebanyak 44 orang (48,35 %). Dengan demikian yang menjadi mayoritas responden adalah mahasiswa yang pendapatan lebih Rp 3.000.000 pada Mahasiswa Akuntansi UMSU.

4.1.3. Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel yaitu Pengelolaan Keuangan (Y), Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup (X2) dan Pendapatan (X3). Deskripsi dari pernyataan akan menampilkan opsi jawaban setiap responden

4.1.3.1 Variabel Pengelolaan Keuangan (Y)

Berdasarkan penyebaran angket kepada mahasiswa akuntansi UMSU diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel Pengelolaan Keuangan sebagai berikut :

Tabel 4.5 Skor Angket Untuk Variabel Pengelolaan Keuangan (Y)

No	Jawaban Pengelolaan Keuangan (Y)											
	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	45	49,45	42	46,15	1	1,10	3	3,3	0	0,00	91	100
2	39	42,86	48	52,75	3	3,30	1	1,1	0	0,00	91	100
3	41	45,05	46	50,55	3	3,30	1	1,1	0	0,00	91	100
4	42	46,15	45	49,45	3	3,30	1	1,1	0	0,00	91	100
5	55	60,44	30	32,97	5	5,49	1	1,1	0	0,00	91	100
6	42	46,15	45	49,45	3	3,30	1	1,1	0	0,00	91	100
7	45	49,45	42	46,15	3	3,30	1	1,1	0	0,00	91	100
8	45	49,45	42	46,15	3	3,30	1	1,1	0	0,00	91	100

Data Penelitian Diolah (2024)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Pengelolaan Keuangan adalah:

1. Jawaban responden setiap penggunaan dana yang terpakai dapat dipertanggung jawabkan mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 45 orang (49,45%).
2. Jawaban responden saya selalu menyisihkan uang untuk keperluan pribadi terlebih dahulu sebelum membeli sesuatu lainnya, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 39 orang (42.86%).
3. Jawaban responden pendapatan keuangan saya berasal dari orang tua karena masih kuliah, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 41 orang (45,05%)
4. Jawaban responden saya selalu menyisihkan uang saya untuk keperluan mendadak, responden menjawab sangat setuju sebanyak 42 orang (46,15%).
5. Jawaban responden saya membuat tagihan tepat pada waktunya (misalnya uang kost, uang catering, utang, dll), mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 55 orang (60,44%).

6. Jawaban responden saya selalu membandingkan harga barang di toko atau swalayan atau supermarket setiap kali belanja keperluan harian, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 42 orang (46,15%)
7. Jawaban responden saya selalu membuat anggaran pengeluaran dan belanja, misalnya anggaran harian, mingguan, atau bulanan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 45 orang (49,45%)
8. Jawaban responden saya menabung sebagian dari uang bulanan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 45 orang (49,45%)

Dari hasil pernyataan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kuisisioner menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman dan kesadaran yang baik terhadap manajemen risiko dalam pengelolaan keuangan, dan mereka aktif menerapkan praktik yang mendukung pengelolaan keuangan yang sehat.

4.1.3.2 Variabel Literasi Keuangan (X1).

Berdasarkan penyebaran angket kepada mahasiswa akuntansi UMSU diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel Literasi Keuangan sebagai berikut :

Tabel 4.6 Skor Angket Untuk Variabel Literasi Keuangan (X1)

No	Jawaban Literasi Keuangan (X1)											
	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	40	43,96	21	23,08	29	31,87	1	1,10	0	0,00	91	100
2	37	40,66	31	34,07	22	24,18	1	1,10	0	0,00	91	100
3	42	46,15	27	29,67	21	23,08	1	1,10	0	0,00	91	100
4	43	47,25	23	25,27	24	26,37	1	1,10	0	0,00	91	100
5	36	39,56	32	35,16	22	24,18	1	1,10	0	0,00	91	100
6	33	36,26	37	40,66	20	21,98	1	1,10	0	0,00	91	100
7	40	43,96	31	34,07	19	20,88	1	1,10	0	0,00	91	100
8	37	40,66	34	37,36	19	20,88	1	1,10	0	0,00	91	100

Data Penelitian Diolah (2024)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Literasi Keuangan adalah:

1. Jawaban responden, saya selalu menyimpan semua catatan keuangan baik yang keluar ataupun keuangan yang masuk, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 40 orang (43,96%).
2. Jawaban responden, saya tidak pernah membuang struk belanja, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 37 orang (40,66%)
3. Jawaban responden, saya belum fokus merencanakan keuangan masa depan karena saya masih fokus dalam mengejar Gelar Sarjana secepat mungkin, responden menjawab sangat setuju sebanyak 42 orang (46,15%)
4. Jawaban responden, saya selalu selektif dalam memakai produk keuangan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 43 orang (47,25%)
5. Jawaban responden, saya selalu menyisihkan uang untuk ditabung, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 36 orang (39,56%)
6. Jawaban responden, saya selalu menabung untuk masa depan jika telah selesai Wisuda, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 33 orang (36,26%)
7. Jawaban responden, penggunaan keuangan saya, selalu diawasi oleh orang tua setiap harinya, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 40 orang (43,96%)
8. Jawaban responden, saya selalu mencari terkait perkembangan informasi saat ini, responden menjawab sangat setuju sebanyak 37 orang (40,66%).

Dari hasil pernyataan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil kuisisioner menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat literasi keuangan yang

baik dalam pengelolaan kredit. Mereka mampu mengelola utang secara efektif, memahami risiko dan biaya terkait, serta berkomitmen untuk memenuhi kewajiban pembayaran kredit. Namun, masih ada tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan pengelolaan kredit secara keseluruhan.

4.1.3.3 Variabel Gaya Hidup (X2)

Berdasarkan penyebaran angket kepada mahasiswa akuntansi UMSU diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel Gaya Hidup sebagai berikut :

Tabel 4.7 Skor Angket Untuk Variabel Gaya Hidup (X2)

No	Jawaban Gaya Hidup (X2)											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	45	49,45	44	48,35	0,00	0,00	2	2,2	0	0,00	91	100
2	42	46,15	47	51,65	0,00	0,00	2	2,2	0	0,00	91	100
3	40	43,96	48	52,75	1,00	1,10	2	2,2	0	0,00	91	100
4	41	45,05	49	53,85	0,00	0,00	1	1,1	0	0,00	91	100
5	41	45,05	48	52,75	0,00	0,00	2	2,2	0	0,00	91	100
6	43	47,25	46	50,55	0,00	0,00	2	2,2	0	0,00	91	100
7	46	50,55	43	47,25	0,00	0,00	2	2,2	0	0,00	91	100
8	35	38,46	53	58,24	1,00	1,10	2	2,2	0	0,00	91	100

Data Penelitian Diolah (2024)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Gaya Hidup adalah:

1. Jawaban responden saya membelanjakan uang untuk keperluan kehidupan sehari hari, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 45 orang (49,45%).
2. Jawaban responden saya tidak mengutamakan membelanjakan uang untuk membeli keperluan kuliah seperti membeli buku kuliah, bayar uang kuliah,

dan lainnya, mayoritas responden menjawab sangat setuju dan setuju sebanyak 42 orang (46,15%)

3. Jawaban responden saya selalu mengikuti trend terbaru gaya anak muda yang lainnya, mayoritas menjawab setuju sebanyak 40 orang (43,96%).
4. Jawaban responden saya menahan ketertarikan diri saya terhadap barang-barang branded walaupun menginginkan barang itu, menjawab setuju sebanyak 41 orang (45,05%)
5. Jawaban responden dipuji teman-teman saya dikampus karena kelihatan modis dalam berpakaian membuat senang dan percaya diri, menjawab setuju sebanyak 41 orang (45,05%)
6. Jawaban responden saya selalu malu apabila gaya hidup tidak seperti teman teman, menjawab setuju sebanyak 43 orang (47,25%)
7. Jawaban responden pendidikan mengubah gaya hidup dalam bekerja, menjawab setuju sebanyak 46 orang (50,55%)
8. Jawaban responden kakarter hidup saya membuat lebih percaya diri dalam menentukan gaya hidup, menjawab setuju 35 orang (38,46%)

Dari hasil pernyataan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil kuisisioner menunjukkan bahwa responden memiliki karakter gaya hidup yang positif, dengan kesadaran terhadap kesehatan, pengelolaan keuangan yang bijak, dan keterlibatan dalam masyarakat. Meskipun ada tantangan yang harus dihadapi, mereka menunjukkan komitmen untuk menjalani gaya hidup yang sesuai dengan nilai dan tujuan pribadi.

4.1.3.4 Variabel Pendapatan (X3)

Berdasarkan penyebaran angket kepada mahasiswa akuntansi UMSU diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel Pendapatan sebagai berikut :

Tabel 4.8 Skor Angket Untuk Variabel Pendapatan (X3)

No	Jawaban Pendapatan (X3)											
	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
Pert	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	44	48,35	18	19,78	24	26,37	5	5,49	0	0,00	91	100
2	49	53,85	25	27,47	15	16,48	2	2,20	0	0,00	91	100
3	37	40,66	35	38,46	18	19,78	1	1,10	0	0,00	91	100
4	36	39,56	24	26,37	23	25,27	8	8,79	0	0,00	91	100
5	31	34,07	41	45,05	18	19,78	1	1,10	0	0,00	91	100
6	36	39,56	35	38,46	15	16,48	5	5,49	0	0,00	91	100
7	42	46,15	34	37,36	12	13,19	2	2,20	1	1,10	91	100
8	34	37,36	32	35,16	20	21,98	5	5,49	0	0,00	91	100

Data Penelitian Diolah (2024)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Pendapatan adalah:

1. Jawaban responden saya mendapatkan pemasukan lebih tiap bulannya dari hasil yang dilakukan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 44 orang (48,35%).
2. Jawaban responden saya sering mendapatkan uang saku tambahan dari orang tua, responden menjawab sangat setuju sebanyak 49 orang (53,85%)
3. Jawaban responden saya melakukan pekerjaan sampingan untuk menambahi pendapatan tiap bulan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 37 orang (40,66%).
4. Jawaban responden saya rutin bekerja keras untuk mendapatkan pemasukan yang lain, responden menjawab sangat setuju sebanyak 36 orang (39,56%)

5. Jawaban responden rancangan keuangan membantu saya jauh dari masalah keuangan, responden menjawab sangat setuju sebanyak 31 orang (34,07%).
6. Jawaban responden saya selalu membayar tagihan tepat waktu dari pendapatan yang terima, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 36 orang (39,56%)
7. Jawaban responden menabung membantu dalam mengatasi masalah keuangan yang alami, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 42 orang (46,15%).
8. Jawaban responden saya rajin membeli investasi untuk persiapan masa depan responden menjawab sangat setuju sebanyak 34 orang (37,36%)

Dari hasil pernyataan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil kuisisioner menunjukkan bahwa responden menghargai bonus dan insentif sebagai bagian penting dari pendapatan mereka. Bonus dan insentif dianggap sebagai motivator yang efektif, tetapi perlu ada transparansi dan keadilan dalam pemberiannya agar dapat mencapai tujuan kinerja dan retensi karyawan secara optimal.

4.1.4 Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

4.1.4.1. Validitas Konvergen

Validitas konvergen digunakan untuk melihat sejauh mana sebuah pengukuran berkorelasi secara positif dengan pengukuran alternative dari konstruk yang sama. Untuk melihat suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak, maka dilihat dari nilai *outer loading*-nya. Jika nilai *outer loading* lebih besar dari (0,7) maka suatu indikator adalah valid (Hair Jr et al., 2017).

Tabel 4.9 Validitas Konvergen

	X1. Literasi Keuangan	X2. Gaya Hidup	X3. Pendapatan	Y. Pengelolaan Keuangan
X1.1	0,845			
X1.2	0,884			
X1.3	0,860			
X1.4	0,840			
X1.5	0,882			
X1.6	0,871			
X1.7	0,886			
X1.8	0,911			
X2.1		0,903		
X2.2		0,957		
X2.3		0,877		
X2.4		0,886		
X2.5		0,964		
X2.6		0,828		
X2.7		0,815		
X2.8		0,813		
X3.1			0,721	
X3.2			0,846	
X3.3			0,850	
X3.4			0,842	
X3.5			0,753	
X3.6			0,760	
X3.7			0,707	
X3.8			0,828	
Y.1				0,929
Y.2				0,953
Y.3				0,921
Y.4				0,910
Y.5				0,797
Y.6				0,952
Y.7				0,891
Y.8				0,931

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa

1. Nilai *outer loading* untuk variabel Literasi Keuangan lebih besar dari 0,7 maka semua indikator pada variabel Literasi Keuangan dinyatakan valid.

2. Nilai *outer loading* untuk variabel Gaya Hidup lebih besar dari 0,7 maka semua indikator pada variabel Gaya Hidup dinyatakan valid.
3. Nilai *outer loading* untuk variabel Pendapatan lebih besar dari 0,7 maka semua indikator pada variabel Pendapatan dinyatakan valid
4. Nilai *outer loading* untuk variabel Pengelolaan Keuangan lebih besar dari 0,7 maka semua indikator pada variabel Pengelolaan Keuangan dinyatakan valid

4.1.4.2. Analisis Konsistensi Internal

Analisis konsistensi internal adalah bentuk reliabilitas yang digunakan untuk menilai konsistensi hasil lintas item pada suatu tes yang sama. Pengujian konsistensi internal menggunakan nilai reliabilitas komposit dengan kriteria suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai reliabilitas komposit $> 0,600$ (Hair Jr et al., 2017)

Tabel 4.10
Analisis Konsistensi Internal

	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
X1. Literasi Keuangan_	0,955	0,964	0,962	0,761
X2. Gaya Hidup__	0,959	0,965	0,965	0,778
X3. Pendapatan	0,914	0,924	0,930	0,625
Y. Pengelolaan Keuangan	0,971	0,974	0,975	0,831

Sumber : SEM PLS (2024)

Berdasarkan data analisis konsistensi internal pada tabel di atas diperoleh hasil bahwa variabel

1. Literasi Keuangan memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $0,962 > 0,600$ maka variabel Literasi Keuangan adalah reliabel.

2. Gaya Hidup memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $0,965 > 0,600$ maka variabel Gaya Hidup adalah reliabel.
3. Pendapatan memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $0,930 > 0,600$ maka variabel Pendapatan adalah reliabel
4. Pengelolaan Keuangan memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $0,975 > 0,600$ maka variabel Pengelolaan Keuangan adalah reliabel

4.1.4.3. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan bertujuan untuk menilai suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak, yakni dengan cara melihat Nilai *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) $< 0,90$, maka variabel memiliki validitas diskriminan yang baik (valid) (Hair Jr et al., 2017).

Tabel 4.11
Validitas Diskriminan

	X1. Literasi Keuangan	X2. Gaya Hidup	X3. Pendapatan	Y. Pengelolaan Keuangan
X1. Literasi Keuangan				
X2. Gaya Hidup	0,168			
X3. Pendapatan	0,265	0,305		
Y. Pengelolaan Keuangan	0,425	0,396	0,594	

Sumber : SEM PLS (2024)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) maka

1. Literasi Keuangan memiliki korelasi variabel *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) lebih kecil 0,9 dengan demikian seluruh nilai korelasi Literasi Keuangan dinyatakan valid.

2. Gaya Hidup memiliki korelasi variabel *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) lebih kecil 0,9 dengan demikian seluruh nilai korelasi Gaya Hidup dinyatakan valid
3. Pendapatan memiliki korelasi variabel *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) lebih kecil 0,9 dengan demikian seluruh nilai korelasi Pendapatan dinyatakan valid
4. Pengelolaan Keuangan memiliki korelasi variabel *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) lebih kecil 0,9 dengan demikian seluruh nilai korelasi Pengelolaan Keuangan dinyatakan valid

4.1.4.4. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien Determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengevaluasi keakuratan prediksi suatu variabel. Dengan kata lain untuk mengevaluasi bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas pada sebuah model jalur. (Hair Jr et al., 2017)

1. Nilai R Square sebesar 0,75 menunjukkan model PLS yang kuat
2. R Square sebesar 0,50 menunjukkan model PLS yang moderat/sedang.
3. Nilai R Square sebesar 0,25 menunjukkan model PLS yang lemah (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 4.12 Koefisien Determinasi

	R Square	Adjusted R Square
Y. Pengelolaan Keuangan	0,450	0,431

Sumber : SEM PLS (2024)

Pada tabel di atas diperoleh hasil pengaruh Gaya Hidup dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan adalah sebesar 0,450 artinya besaran pengaruh 45,0%, hal ini berarti menunjukkan PLS yang sedang.

4.1.4.5 F Square

Uji F-Square ini dilakukan untuk mengetahui kebaikan model nilai F-Square sebesar 0,02, 0,15 dan 0,35 dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium, atau besar pada tingkat struktural (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 4.13
F Square

	X1. Literasi Keuangan_	X2. Gaya Hidup__	X3. Pendapatan	Y. Pengelolaan Keuangan
X1. Literasi Keuangan_				0,124
X2. Gaya Hidup__				0,079
X3. Pendapatan				0,309
Y. Pengelolaan Keuangan				

Sumber : Data diolah SmartPLS 2024

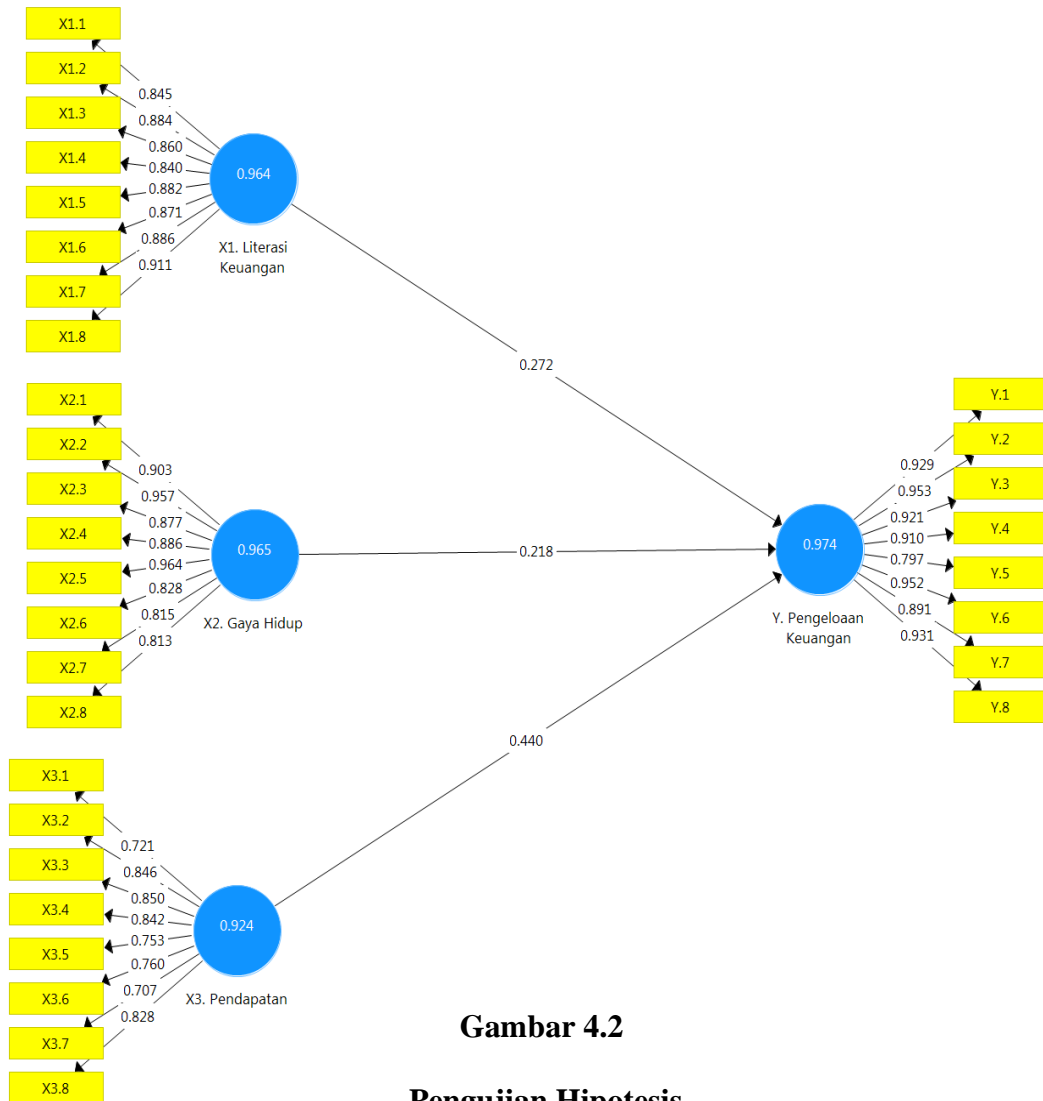
Dari tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa hasil pengujian F-Square adalah sebagai berikut :

1. Literasi keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan memiliki nilai F-Square=0,124 maka memiliki efek yang lemah.
2. Gaya hidup terhadap Pengelolaan Keuangan memiliki nilai F-Square=0,079 maka memiliki efek yang lemah.
3. Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan memiliki nilai F-Square=0,309 maka memiliki efek yang medium.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil keseluruhan F-Square adalah berpengaruh namun pengaruh yang dimiliki setiap variabel lemah.

4.1.5. Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Dalam pengujian ini terdapat dua tahapan, yakni pengujian hipotesis pengaruh langsung dan pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung. Adapun koefisien-koefisien jalur pengujian hipotesis terdapat pada gambar di bawah ini :



Pengujian hipotesis pengaruh langsung bertujuan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara langsung (tanpa perantara) yakni :

1. Jika nilai koefisien jalur adalah positif mengindikasikan bahwa kenaikan nilai suatu variabel diikuti oleh kenaikan nilai variabel lainnya.

2. Jika nilai koefisien jalur adalah negatif mengindikasikan bahwa kenaikan suatu variabel diikuti oleh penurunan nilai variabel lainnya. (Hair Jr et al., 2017)

Dan untuk nilai Probabilitasnya adalah :

1. Jika nilai probabilitas (P-Value) < Alpha (0,05) maka Ho ditolak (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah signifikan).
2. Jika nilai probabilitas (P-Value) > Alpha (0,05) maka Ho diterima (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah tidak signifikan)

Tabel 4.13
Hipotesis Pengaruh Langsung

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
X1. Literasi Keuangan_ -> Y. Pengeloaan Keuangan	0,272	0,265	0,083	3,258	0,001
X2. Gaya Hidup__ -> Y. Pengeloaan Keuangan	0,218	0,210	0,086	2,532	0,012
X3. Pendapatan -> Y. Pengeloaan Keuangan	0,440	0,457	0,081	5,424	0,000

Sumber : SEM PLS (2024)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh

1. Pengaruh langsung Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,272 (positif), dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,001 maka $0,001 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan
2. Pengaruh langsung Gaya Hidup terhadap Literasi Keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0.218 (positif) dan memiliki nilai *P-Values* sebesar

0,012 maka $0,012 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan.

3. Pengaruh langsung Pendapatan terhadap variabel Pengelolaan Keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0.440 (positif), dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,000 maka $0,000 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengaruh langsung Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,272 (positif), dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,001 maka $0,001 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa akuntansi UMSU.

Hal ini menunjukkan bahwa Literasi keuangan merupakan faktor penting yang memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Dengan pemahaman yang baik tentang konsep-konsep keuangan, seperti pengetahuan dasar, pengelolaan kredit pengelolaan tabungan dan manajemen resiko. Dengan demikian, literasi keuangan yang baik akan membantu mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif, menghindari masalah keuangan, dan mencapai tujuan keuangan mereka di masa depan. Tingkat literasi keuangan mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan tentang

konsep dasar seperti anggaran, tabungan, utang, dan investasi cenderung lebih bijak dalam menggunakan uang

Literasi keuangan berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan, dengan literasi yang baik maka seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan dengan baik, sehingga ketika melakukan pengelolaan keuangan tersebut dapat dikelola dengan baik (Nainggolan, 2023). Pengelolaan keuangan erat kaitannya dengan tingkat literasi keuangan. Pengelolaan keuangan yang tepat dan ditunjang dengan literasi keuangan yang baik maka taraf hidup masyarakat diharapkan akan meningkat, karena walau bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang tapi tanpa pengelolaan keuangan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit tercapai (Lestari et al., 2022).

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu kompetensi yang paling mendasar dibutuhkan oleh masyarakat modern karena pilihan konsumen dari hari ke hari akan mempengaruhi keamanan keuangan dan standar hidup seseorang. Keterampilan mengelola keuangan yang baik didapatkan dengan memiliki literasi keuangan dan mempunyai gaya hidup yang disiplin. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik dan gaya hidup yang disiplin dalam menentukan prioritas mana yang harus terpenuhi maka mahasiswa akan mampu memiliki pengelolaan yang baik dan bijak dalam pengalokasian pendapatan dan memperoleh hidup yang mandiri, bahagia dan sejahtera (Jannah et al., 2022)

Hasil Penelitian terlebih dahulu yang dilakukan (Sucihati, 2021) dan (Putri & Lestari, 2019) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan

4.2.2. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengaruh langsung Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,218 (positif), dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,012 maka $0,012 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa Akuntansi UMSU.

Hal ini menunjukkan bahwa Gaya hidup mahasiswa memiliki dampak yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan mereka. Gaya hidup yang dijalani dapat menentukan bagaimana mahasiswa mengalokasikan pendapatan mereka, baik dari orang tua, beasiswa, pekerjaan paruh waktu, atau sumber lain. Secara keseluruhan, gaya hidup mahasiswa sangat mempengaruhi bagaimana mereka mengelola keuangan seperti aktivitasnya yang sering nongkrong, minat mahasiswa terhadap barang barang baru, opini yang haus terhadap pandangan teman teman dan karakter yang membuat gaya hidup lebih penting. Penting bagi mahasiswa untuk memahami dampak dari pilihan gaya hidup mereka dan berusaha menyeimbangkan kebutuhan dengan keinginan, serta mengembangkan kebiasaan pengelolaan keuangan yang sehat. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk menemukan keseimbangan antara menikmati hidup dan mengatur keuangan secara bijak agar dapat mencapai stabilitas keuangan jangka panjang

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang di ekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya, dalam arti bahwa secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dia lakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal di sekitarnya dan seberapa jauh dia peduli dengan hal

itu dan juga apa yang dia pikirkan tentang dirinya sendiri dan juga dunia luar (Pohan et al., 2021) .

Saat ini kehidupan mahasiswa memiliki banyak perubahan, hal itu dapat kita lihat dari penampilannya yang memukau, gaya tingkah laku, cara mereka dalam bersikap, dan lain-lainnya. Tujuannya adalah untuk menarik perhatian banyak orang, terutama kelompok teman sebaya mereka sendiri karena pada dasarnya sebahagian dari pada mahasiswa ingin diakui eksistensinya oleh lingkungan tempat mereka berada, tak jarang beberapa mahasiswa kita ditemui di berbagai pusat tempat perbelanjaan seperti mall, distro, cafe, dan restoran elit. Perilaku keuangan mahasiswa akan tampak dari seberapa bagus mereka dalam mengelola tabungannya dan dapat dilihat dari pengeluaran-pengeluaran lainnya. Dengan adanya kebiasaan hangout bersama teman-teman hanya untuk sekedar berkumpul atau jalan-jalan, kegiatan kuliner, nonton, dan lain sebagainya tanpa disadari hal tersebut menjadi kebiasaan buruk dan menjadi salah satu faktor membengkaknya uang bulanan mahasiswa (Dewi et al., 2021).

Hasil Penelitian terlebih dahulu yang dilakukan (Halik et al., 2023) dan (Putri & Lestari, 2019) membuktikan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

4.2.3. Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengaruh langsung Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,440 (positif), dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,000 maka $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa akuntansi UMSU.

Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Bagaimana mahasiswa memperoleh dan mengelola pendapatan mereka dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, menabung, dan merencanakan masa depan. Secara keseluruhan, pendapatan sangat memengaruhi bagaimana mahasiswa mengelola keuangan mereka. Pendapatan yang memadai dan pengelolaan yang baik dapat membantu mahasiswa memenuhi kebutuhan mereka, menghindari utang berlebih, dan mempersiapkan masa depan dengan lebih baik. Mahasiswa dengan pendapatan lebih tinggi, baik dari orang tua maupun pekerjaan paruh waktu, cenderung memiliki ruang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. Sebaliknya, mahasiswa dengan pendapatan terbatas perlu lebih berhati-hati dan selektif dalam pengeluaran

Pendapatan yang diterima setiap individu memberi kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab dalam hal mengelola keuangan (Sinambela et al., 2018). Pada penelitian ini, didapatkan hasil rata - rata pendapatan yang diterima mahasiswa akuntansi FEB UMSU dari hasil bekerja digunakan untuk membayar tagihan dan konsumsi. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan jawaban responden yang kebanyakan menyatakan selalu pada item pernyataan membayar semua tagihan tepat waktu (cicilan kredit, shope pay dll) dan sering pada item pernyataan melunasi kartu kredit secara penuh setiap bulan. Sedangkan untuk kegiatan menabung, investasi, dan asuransi kadang – kadang dilakukan. Hal ini wajar dilakukan, mengingat pendapatan yang diperoleh mahasiswa masih tergolong sedang sehingga pendapatan tersebut hanya cukup digunakan untuk kegiatan membayar tagihan dan konsumsi.

Hasil Penelitian terlebih dahulu yang dilakukan (Gama et al., 2023) dan (Fatimah & Susanti, 2018) menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.

Dan hal ini membuktikan bahwa literasi keuangan, gaya hidup dan pendapatan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa dengan pengetahuan finansial yang baik lebih mampu mengatur keuangannya secara bijak. Mereka memahami pentingnya menyusun anggaran, menabung, menghindari utang konsumtif, dan berinvestasi untuk masa depan. Literasi keuangan juga membantu mahasiswa mengambil keputusan finansial dengan rasional, sehingga mereka lebih siap menghadapi situasi finansial yang tidak terduga. Gaya hidup mahasiswa memengaruhi pola pengeluaran dan manajemen keuangan mereka. Gaya hidup konsumtif berpotensi menyebabkan pemborosan dan kesulitan dalam menyisihkan dana untuk kebutuhan penting. Sebaliknya, gaya hidup hemat dan terencana mendorong mahasiswa untuk lebih disiplin dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran, memastikan stabilitas finansial mereka. Dan Besar kecilnya pendapatan memiliki pengaruh langsung terhadap kemampuan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan dan merencanakan keuangan. Mahasiswa dengan pendapatan lebih tinggi memiliki fleksibilitas yang lebih besar, namun tetap membutuhkan literasi keuangan yang baik agar tidak terjebak dalam gaya hidup boros. Di sisi lain, mahasiswa dengan pendapatan terbatas perlu lebih cermat dalam menyusun prioritas agar kebutuhan esensial terpenuhi dan pengeluaran tetap terkendali.

Dengan demikian, terbukti bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan saling berinteraksi dan memengaruhi pengelolaan keuangan

mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik, menerapkan gaya hidup yang bijak, dan mampu memanfaatkan pendapatan secara optimal akan lebih berhasil dalam mengelola keuangan mereka. Untuk itu, penguatan literasi keuangan dan edukasi tentang gaya hidup sehat perlu ditingkatkan agar mahasiswa dapat mencapai stabilitas keuangan, terlepas dari besar kecilnya pendapatan mereka

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa Akuntansi UMSU.
2. Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa Akuntansi UMSU.
3. Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa Akuntansi UMSU.

5.2. Saran

Berdasarkan fenomena sebelumnya dan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa Akuntansi FEB UMSU agar menekankan Gaya Hidup bukanlah hal yang paling utama dalam pergaulan .
2. Mahasiswa Akuntansi FEB UMSU agar lebih meningkatkan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif yang berlebihan
3. Mahasiswa Akuntansi FEB UMSU agar lebih mempelajari literasi keuangan sehingga mampu mengelola keuangan dengan baik

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian keterbatasan keterbatasan tersebut yaitu:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena peneliti menjelaskan kembali pengertian dari variabel penelitian penulis yakni pengelolaan keuangan, literasi keuangan, gaya hidup dan pendapatan karena tidak semua responden memahami dari variabel penelitian. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi kedalam analisis yang dilakukan, namun peneliti tetap berupaya untuk menyajikan secara jelas kepada responden tentang makna dari variabel penelitian
2. Penelitian ini hanya terbatas pada indikator yaitu pengelolaan keuangan, literasi keuangan, gaya hidup dan pendapatan pada mahasiswa akuntansi FEB UMSU.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, R., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Lokus Pengendalian Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(1), 17–30.
- Andrianingsih, V., & Asih, D. N. L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 121–127.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Prenada Media.
- Ardila, I., & Christiana, I. (2020). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Sektor Kuliner Di Kecamatan Medan Denai. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 3(3), 158–167.
- Arifa, J. S. N., & Setiyani, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pendapatan, dan Literasi Keuangan Terhadap Financial Management Behavior Melalui Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 552–568.
- Bambang, A. D. (2012). *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*. Media Kita.
- Buderini, L., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Milenial. *EMAS*, 4(4), 849–865.
- Butarbutar, G. R., Widayatsari, A., & Aqualdo, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas Di Kota Tebing Tinggi. *JOM FEKON*, 4(1), 619–633.
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan: Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1509–1518.
- Dewi, I. M., & Purbawangsa, I. B. A. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Serta Masa Bekerja Terhadap Perilaku Keputusan Investasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(7), 1867–1894.
- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas. *JURNAL EMAS*, 2(3), 74–86.
- Dewi, P. S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Kelas Karyawan Universitas Muhadi Setiabudi Brebes. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 6(1), 1–8.

- Diskhamarzeweny, D., Irwan, M., & Dewi, D. K. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi. *Jurnal Ekonomi Al-Khitmah*, 4(1), 35–49.
- Engel, J. F. (2014). *Perilaku Konsumen*. Binarupa Aksara.
- Fatimah, N., & Susanti, S. (2018). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(1), 48–57.
- Gahagho, Y. D., Rotinsulu, T. O., & Mandej, D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan Dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsrat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 543–555.
- Gama, A. W. S., Buderini, L., & Astiti, N. P. Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pendapatan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(1), 90–101.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. BP UNDIP.
- Gunawan, A. (2022). *Pengukuran Literasi Keuangan Syariah Dan Literasi Keuangan*. UMSU PRESS.
- Gunawan, A., Koto, M., Fadly, B., & Hafiz, M. S. (2022). Edukasi Literasi Keuangan Syariah Bagi Warga Muhammadiyah Kota Medan. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 55–62.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35.
- Gunawan, A., Sari, M. P., & Jufrizen, J. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal AKTUAL*, 20(1), 1–13.
- Hafsah, H., & Hanum, Z. (2021). Penggunaan Akuntansi Dalam Menjalankan Usaha Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Gedung Johor Kecamatan Medan Johor. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 307–318.
- Hair Jr, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Gudergan, S. P. (2017). *Advanced Issues In Partial Least Squares Structural Equation Modeling*. Sage

Publications.

- Halik, J. B., Halik, M. Y., Latiep, I. F., & Balaba, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Uang Saku Mahasiswa Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 5(1), 51–67.
- Hidayat, F., & Kayati, K. (2020). Pengaruh Sosialisasi, Pengetahuan, Pendapatan dan Umur Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 136–141.
- Iramani, R., & Lutfi, L. (2021). An integrated model of financial well-being: The role of financial behavior. *Accounting*, 7(3), 691–700.
- Jannah, M., Gusnardi, G., & Riadi, R. M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13546–13556.
- Kotler, P., & Amstrong, G. (2019). *Prinsip-Prinsip Pemasaran* (Edisi 5). Erlangga.
- Lestari, S. P., Putri, L. P., & Adella, D. (2022). Peran Financial Literacy dan Financial Technology dalam Membantu Perekonomian UMKM di Desa Bandar Khalipah. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 22(2), 190–199.
- Maulita, M., & Mersa, N. A. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa di Politeknik Negeri Samarinda. *Prosiding SNITT Poltekba*, 2(1), 136–142.
- Nainggolan, E. P. (2023). Peran Mediasi Inklusi Keuangan pada Literasi Keuangan dan Kinerja UMKM di Kabupaten Deli Serdang. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1), 10–21.
- Ningtyas, N. F. (2020). *Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Milenial Di Jawa Timur)*. Universitas Internasional Semen Indonesia.
- OJK, T. (2017). *Mengenal Otoritas Jasa Keuangan dan Industri Jasa Keuangan*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Pohan, M., Gunawan, A., Arif, M., & Jufrizen, J. (2021). Pengujian Konstruksi Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(2), 291–303.
- Pohan, M., Jufrizen, J., & Annisa, A. (2021). Pengaruh Konsep Diri, Kelompok Teman Sebaya, Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Dimoderasi Literasi Keuangan. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 402–

- Purwidiyanti, W., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kecamatan Purwokerto Timur. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 141–148.
- Putri, L. P. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Moderating. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 772–778.
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 31–42.
- Putri, R., & Siregar, Q. R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Ayam Penyet Di Desa Laut Dendang. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 3(3), 580–592.
- Reviandani, W. (2019). Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Desa Yosowilangun Kecamatan Manyar Gresik. *Jurnal Manajerial*, 6(01), 48–58.
- Russel, B. (2014). *Sejarah Filsafat Barat*. Pustaka Belajar.
- Saragih, F. (2020). Pengelolaan Keuangan Melalui Menabung Pada Anak Usia Dini Di Desa Binjai Bakung Kabupaten Deli Serdang. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 3(1), 14–20.
- Setiawan, P. A. A., & Suarmanayasa, I. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Gerokgak pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 12(2), 501–508.
- Sinambela, E., Saragih, F., & Sari, E. N. (2018). Analisis Struktur APBD Dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Pemerintah Daerah Sumatera Utara. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 18(2), 93–101.
- Siswanti, T. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pola Konsumsiterhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Masa Pandemi Covid 19 Warga Perumahan Bekasi Permai, Bekasi, Jawa Barat. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurnya*, 7(1), 44–61.
- Sucihati, F. (2021). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Kota Makassar. *OSF.IO*, 1(1), 1–10.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *ACCOUNTHINK : Journal of*

Accounting and Finance, 4(02), 804–818.

- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukarno, N. F., & Indrawati, E. S. (2018). Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa Di Sma Pl Don Bosko Semarang. *Jurnal Empati*, 7(2), 314–320.
- Suryani, S., & Hendryadi, H. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Prenadamedia Grup.
- Sutriati, S., Kartikowati, S., & Riadi, R. M. R. R. M. (2021). Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Riau. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 57–66.
- Utami, L. P., & Marpaung, N. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Karyawan (Studi di PT. Mulia Boga Raya Tbk). *PARAMETER*, 7(1), 98–108.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., Jufrizen, J., Hafiz, M. S., & Gunawan, A. (2022). Model Praktik Manajemen Keuangan Pribadi Berbasis Literasi Keuangan, Orientasi Masa Depan dan Kecerdasan Spiritual pada Generasi “Y” Di Kota Medan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1529–1539.
- Zakia, A., Adisti, A. A., & Asmarani, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelas Sosial: Gaya Hidup, Kelas Sosial Dan Tingkat Konsumsi (Literature Review MSDM). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(5), 442–450.

KUESIONER PENELITIAN SKRIPSI
PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, DAN PENDAPATAN
TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN
PADA MAHASISWA AKUNTANSI UMSU

Kepada Yth Saudara/Saudari
Mahasiswa Akuntansi UMSU
Di Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat

Ijinkan perkenalkan nama saya Nabila Afasya (2005170033) mahasiswa Program Studi Akuntansi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Bersama ini saya memohon kesediaanya untuk mengisi daftar kuesioner yang diberikan. Informasi yang diberikan sebagai data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan ini saya memohon untuk kesediaan Bapak/ Ibu dalam membantu saya mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini bertujuan untuk kepentingan ilmiah, oleh karena itu jawaban atau pendapat yang Bapak/Ibu berikan sangat bermanfaat bagi pengembang ilmu. Saya menyadari permohonan ini sedikit mengganggu kegiatan Bapak/Ibu dalam kuesioner ini tidak ada hubungannya dengan status atau kedudukan dalam instansi, maka jawaban yang benar adalah jawaban yang menggambarkan keadaan Bapak/Ibu. Saya mengucapkan banyak terima kasih atas kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner ini dalam waktu singkat.

Hormat Saya

Nabila Afasya

A. Petunjuk Pengisian

1. Jawablah pernyataan ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu
2. Pilihlah jawaban dari tabel daftar pernyataan dengan memberi **tanda checklist** (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Bapak/Ibu.

Adapun makna tanda jawaban tersebut sebagai berikut:

- | | | |
|--------|-----------------------|-----------------|
| a. SS | : Sangat Setuju | : dengan Skor 5 |
| b. S | : Setuju | : dengan Skor 4 |
| c. KS | : Kurang Setuju | : dengan Skor 3 |
| d. TS | : Tidak Setuju | : dengan Skor 2 |
| e. STS | : Sangat Tidak Setuju | : dengan Skor 1 |

B. Identitas Responden

No. Responden :

Umur : (Tahun)

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Angkatan :

1. Pengelolaan Keuangan (Y)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
Penggunaan Dana						
1	Setiap penggunaan dana yang terpakai dapat dipertanggung jawabkan.					
2	Saya selalu menyisihkan uang untuk keperluan pribadi terlebih dahulu sebelum saya membeli sesuatu lainnya					
Penentuan Sumber Dana						
3	Pendapatan keuangan berasal dari orang tua karena saya masih kuliah					
4	Saya selalu menyisihkan uang untuk keperluan mendadak					
Manajemen Resiko						
5	Saya membuat tagihan tepat pada waktunya (misalnya uang kost, uang catering, utang, dll)					
6	Saya selalu membandingkan harga barang di toko atau swalayan atau supermarket setiap kali belanja keperluan harian					
Penentuan Masa Depan						
7	Saya selalu membuat anggaran pengeluaran dan belanja, misalnya anggaran harian, mingguan, atau bulanan.					
8	Saya menabung sebagian dari uang bulanan					

2. Literasi Keuangan (X1)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
Pengetahuan Dasar						
1	Saya selalu menyimpan semua catatan keuangan saya baik yang keluar ataupun keuangan yang masuk.					
2	Saya tidak pernah membuang struk belanja					
Pengelolaan Kredit						
3	Untuk saat ini, saya belum fokus merencakana keuangan masa depan, karena saya masih fokus dalam mengejar Gelar Sarjana secepat mungkin					
4	Saya selalu selektif dalam memakai produk keuangan					
Pengelolaan Tabungan						
5	Saya selalu menyisihkan uang untuk ditabung					
6	Saya selalu menabung untuk masa depan saya jika telah selesai Wisuda					
Manajemen Resiko						
7	Penggunaan keuangan saya, selalu diawasi oleh orang tua setiap harinya					
8	Saya selalu mencari terkait perkembangan informasi saat ini					

3. Gaya Hidup (X2)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
Aktivitas						
1	Saya membelanjakan uang untuk keperluan kehidupan sehari hari					
2	Saya tidak mengutamakan membelanjakan uang untuk membeli keperluan kuliah seperti membeli buku kuliah, bayar uang kuliah, dan lainnya.					
Minat						
3	Saya selalu mengikuti trend terbaru gaya anak muda yang lainnya					
4	Saya menahan ketertarikan diri terhadap barang-barang branded walaupun menginginkan barang itu.					
Opini						
5	Dipuji teman-teman saya dikampus karena kelihatan modis dalam berpakaian membuat senang dan percaya diri.					
6	Saya selalu malu apabila gaya hidup tidak seperti teman teman saya					
Karakter- Karakter						
7	Pendidikan saya mengubah gaya hidup dalam bekerja					
8	Karakter hidup saya membuat lebih percaya diri dalam menentukan gaya hidup					

4. Pendapatan (X3)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
Bonus dan Insentif						
1	Saya mendapatkan pemasukan lebih tiap bulannya dari hasil yang lakukan					
2	Saya sering mendapatkan uang saku tambahan dari orang tua					
Pemasukan dan Tambahan						
3	Saya melakukan pekerjaan sampingan untuk menambahi pendapatan tiap bulan					
4	Saya rutin bekerja keras untuk mendapatkan pemasukan yang lain.					
Pemasukan gaji rutin						
5	Rancangan keuangan membantu saya jauh dari masalah keuangan					
6	Saya selalu membayar tagihan tepat waktu dari pendapatan yang terima					
Investasi						
7	Menabung membantu dalam mengatasi masalah keuangan yang saya alami					
8	Saya rajin membeli investasi untuk persiapan masa depan					

TABULASI KUISIONER

	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	TOTAL
A01	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A02	5	4	5	5	4	5	5	5	38
A03	5	5	5	4	5	5	5	5	39
A04	4	4	4	4	4	4	4	4	32
A05	4	4	4	4	4	4	4	4	32
A06	4	4	4	4	4	4	4	4	32
A07	5	4	5	4	5	4	5	4	36
A08	4	5	4	5	5	4	4	4	35
A09	4	4	4	5	4	5	5	4	35
A10	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A11	4	4	4	4	4	4	4	4	32
A12	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A13	4	4	4	4	5	4	4	4	33
A14	4	4	4	4	5	4	4	5	34
A15	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A16	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A17	4	4	4	4	4	4	5	5	34
A18	4	4	4	4	5	4	4	4	33
A19	4	4	5	5	5	4	4	4	35
A20	4	4	4	4	4	4	4	4	32
A21	5	4	4	5	5	4	5	4	36
A22	4	4	4	5	5	5	4	5	36
A23	5	4	4	4	5	4	4	5	35
A24	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A25	5	4	5	4	5	4	4	4	35
A26	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A27	4	4	4	5	5	4	4	4	34
A28	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A29	4	4	4	4	4	4	4	4	32
A30	4	4	4	4	4	4	5	4	33
A31	3	3	3	3	3	3	3	3	24
A32	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A33	4	4	4	4	5	4	4	4	33
A34	5	5	4	4	5	5	5	5	38
A35	4	4	4	4	5	4	4	4	33
A36	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A37	2	2	2	2	2	2	2	2	16
A38	4	4	4	4	5	4	4	4	33
A39	5	5	5	5	5	5	4	5	39
A40	4	4	4	4	5	5	4	4	34
A41	4	4	4	4	5	4	4	4	33

A85	4	4	4	4	3	4	4	4	31
A86	5	5	4	5	4	5	4	5	37
A87	4	4	4	4	5	4	4	4	33
A88	4	4	4	4	5	4	4	4	33
A89	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A90	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A91	5	5	5	5	5	5	5	5	40

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	TOTAL
A01	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A02	4	4	4	4	4	4	4	4	32
A03	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A04	5	4	5	4	4	5	5	4	36
A05	4	4	4	5	4	4	4	4	33
A06	5	4	5	5	5	5	5	5	39
A07	3	3	4	3	3	3	3	3	25
A08	3	4	5	4	4	3	3	4	30
A09	4	4	5	5	4	4	4	4	34
A10	5	5	5	5	5	4	5	4	38
A11	5	5	5	5	5	5	4	5	39
A12	4	4	4	4	4	4	4	4	32
A13	5	5	4	5	4	4	5	4	36
A14	5	4	4	4	4	4	4	4	33
A15	5	5	5	5	4	4	4	4	36
A16	4	4	4	4	4	4	4	4	32
A17	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A18	4	4	4	4	4	4	4	4	32
A19	4	4	4	4	4	4	4	4	32
A20	3	3	3	3	3	5	5	5	30
A21	3	5	3	5	3	3	3	3	28
A22	4	4	4	4	4	4	4	4	32
A23	3	5	5	5	5	5	5	5	38
A24	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A25	3	5	5	5	5	5	4	5	37
A26	5	5	5	4	5	5	5	5	39
A27	3	5	5	5	5	5	5	5	38
A28	3	4	4	4	4	4	4	3	30
A29	3	3	3	3	3	3	3	3	24
A30	3	3	3	3	3	4	4	4	27
A31	3	3	3	3	3	3	3	3	24
A32	4	4	4	5	4	4	4	4	33

A33	3	3	3	3	3	3	3	3	24
A34	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A35	5	4	4	5	5	5	5	4	37
A36	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A37	2	2	2	2	2	2	2	2	16
A38	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A39	4	3	5	5	5	4	4	5	35
A40	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A41	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A42	5	5	5	5	4	4	4	5	37
A43	5	5	5	5	5	3	5	5	38
A44	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A45	5	4	4	5	4	4	4	5	35
A46	3	3	3	3	3	3	3	3	24
A47	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A48	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A49	3	3	3	3	3	3	3	3	24
A50	4	4	4	3	4	4	4	4	31
A51	4	4	3	4	4	4	5	4	32
A52	3	5	5	4	3	4	5	4	33
A53	5	5	5	5	5	4	5	5	39
A54	3	3	5	5	5	4	4	4	33
A55	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A56	3	3	3	3	3	3	3	3	24
A57	5	5	5	5	5	4	4	4	37
A58	3	3	3	3	3	3	3	3	24
A59	4	4	5	5	5	3	3	3	32
A60	3	3	3	3	3	4	4	4	27
A61	5	4	4	4	4	5	5	5	36
A62	5	4	4	4	4	5	5	5	36
A63	5	5	4	4	4	5	5	5	37
A64	4	4	4	4	4	4	4	4	32
A65	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A66	3	3	3	3	3	3	3	3	24
A67	3	3	3	3	3	3	3	3	24
A68	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A69	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A70	3	3	3	3	3	3	3	3	24
A71	4	4	4	3	4	4	4	4	31
A72	4	4	3	4	4	4	5	4	32
A73	3	5	5	4	3	4	5	4	33
A74	5	5	5	5	5	4	5	5	39
A75	3	3	5	5	5	4	4	4	33

A15	5	4	4	4	4	4	4	4	33
A16	5	4	4	4	4	4	4	4	33
A17	5	5	4	4	4	4	4	4	34
A18	5	5	4	4	4	4	5	5	36
A19	5	5	4	5	4	4	5	5	37
A20	5	5	4	4	4	4	5	4	35
A21	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A22	5	5	4	4	4	4	4	4	34
A23	5	5	4	4	4	4	5	4	35
A24	5	5	3	3	3	3	5	3	30
A25	5	5	4	4	3	3	5	3	32
A26	5	5	4	4	4	4	5	4	35
A27	4	5	5	5	5	5	4	5	38
A28	4	4	5	5	5	5	5	5	38
A29	5	5	5	5	5	4	5	4	38
A30	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A31	3	3	3	3	3	3	3	3	24
A32	5	5	4	4	4	4	5	4	35
A33	5	5	3	3	3	3	5	3	30
A34	4	4	3	2	3	2	5	2	25
A35	5	5	4	4	4	4	5	4	35
A36	5	5	4	5	4	5	5	5	38
A37	2	2	2	2	2	2	2	2	16
A38	3	3	3	3	3	3	3	3	24
A39	2	2	3	3	4	2	3	2	21
A40	4	4	4	4	4	4	4	4	32
A41	4	4	4	4	4	4	4	4	32
A42	3	5	3	5	5	5	5	5	36
A43	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A44	5	5	5	4	5	5	5	5	39
A45	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A46	3	4	3	3	4	4	4	4	29
A47	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A48	3	5	4	3	5	2	5	2	29
A49	3	3	4	3	3	3	3	3	25
A50	5	5	5	5	5	5	4	5	39
A51	4	4	5	5	5	5	5	5	38
A52	3	5	5	5	5	5	5	5	38
A53	5	5	5	5	4	5	5	5	39
A54	3	4	5	4	4	3	4	3	30
A55	3	3	3	3	4	4	5	4	29
A56	2	3	4	2	3	4	5	4	27
A57	3	3	3	3	5	3	3	3	26

